ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU DARI ASPEK KESESUAIAN SYARIAH DAN PROFITABILITAS (PERIODE 2018-2020)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

SUDIRMAN AGUSSALIM

17 0402 0009

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU KESESUAIAN SYARIAH DAN PROFITABILITAS
(PERIODE 2018-2020)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

SUDIRMAN AGUSSALIM

17 0402 0009

Pembimbing:

Hendra Safri, SE., M.M.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: SUDIRMAN AGUSSALIM
NIM	: 17 0402 0009
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Program Studi	: PERBANKAN SYARIAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

Sudirman Agussalim

NIM. 17040200009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas Periode 2018-2020 yang ditulis oleh Sudirman Agussalim, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1704020009, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 26 November 2020 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Akhir 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 27 November 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.H., M.A.	Penguji I	
3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.	Penguji II	
4. Hendra Safri, S.E., M.M.	Pembimbing	( )

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah, M.M.
NIP 19610208 199403 2001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ، وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى أَشْرَفِ الاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدً وَعَلَى الِهِ وَأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْن

Alhamdulillahi Robbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan, kemampuan dan kesempatan beserta banyak nikmatnya yang lain, sehingga kita dapat menyelesaikan berbagai urusan kita didunia, terkhusus terhadap penyelesaian karya ilmiah berupa tugas akhir saya sebagai seorang mahasiswa.

Sholawat dan salam kita curahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, Nabi terakhir yang ditunjuk oleh Allah SWT sebagai nabi yang membawa Risalah untuk semua umat manusia dan diwahyukan kitab yang menjadi pedoman dalam menjalan kehidupan di dunia untuk memperoleh kebahagian di dunia dan akhirat.

Mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan studi dalam suatu perguruan tinggi akan membuat sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi, yang disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kampus. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada saya. Terkhusus kepada orang tua saya, bapak saya Agussalim dan ibu saya Masdiana, yang menjadi penyemangat

utama dalam menyelesaikan skripsi ini serta saudara-saudara saya.. Adapun pihak-pihak lain yang juga membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, dan juga kepada para jajarannya, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan., Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan., dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dan juga Kepada Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik., dan Bapak Tadjuddin, SE, M.Si., AK., CA., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan., dan Bapak Takdir, S.H.,M.H. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku penguji I dan Bapak Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku penguji II saya. Terimakasih atas koreksi dan arahannya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Sekaligus Pembimbing saya., begitupun juga dengan Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku Sekertaris Program Studi., yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.
6. Ibu Hamida, S.E, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik saya.
7. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Seluruh Pihak Bank Umum Syariah yang telah menyediakan laporan keuangan tahunan di website masing-masing, sehingga memberikan saya kemudahan dalam mengumpulkan data-data dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017, terkhusus teman-teman sekelas Saya yaitu kelas Perbankan Syariah A. Terima kasih atas perjuangan yang telah kita lakukan bersama-sama menempuh jenjang pendidikan dibangku kuliah. Dan juga kepada para senior di Perbankan, Kak Hartono Ahmad, Kak Ma'ruf Musrajab, Kak Isra Miranti dan senior-senior lainnya yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan kepada adik-adiknya.
10. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 17 Agustus 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atau vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	**Nama**	**Latin**	**Keterangan**
ا	*Fatḥah*	A	*ā*
ا	*Kasrah*	I	*ī*
ا	*Ḍammah*	U	*ū*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

‘

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... | ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : rāmā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah y*ang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah y*ang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam literashi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

: *rabbanā*

: *najjainā*

: *al-haqq*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـى, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

: Arabiī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandan dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*Alif lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi*

yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)
الزلزلة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الفلسفة : *al-falsafah*
البلاد : *al-biladu*

7. *Hamzan*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta’murunna*
: *al- nau’*
: *syai’un*
: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilahn atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al- Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دينالله *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun t*a'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku menggunakan huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Nasr Hamid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR KUTIPAN AYAT ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 14
B. Landaran Teori 20
C. Kerangka Pikir 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Definisi Operasional Variabel 38
D. Populasi dan Sampel 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **43**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP **74**
A. Simpulan 74
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al – Baqarah/2: 2 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdata di OJK Tahun 2021 6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 14
Tabel 2.2 Nilai rata-rata Rasio dari Shariah Conformity and Profitability Tahun 2014-2019 17
Tabel 2.3 Kinerja BUS BUMN Menggunakan SCnP model Tahun 2017 -2019..... 18
Tabel 2.4 Kinerja BUS Menggunakan SCnP model Tahun 2015-2017..... 18
Tabel 2.5 Kinerja BUS Menggunakan SCnP model Tahun 2013-2017..... 19
Tabel 2.6 Kinerja BUS Menggunakan SCnP model Tahun 2015-2017..... 20
Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah..... 40
Tabel 4.1 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2018..... 48
Tabel 4.2 Nilai Rasio *Profitability* (P) Bank Umum Syariah Tahun 2018 ... 49
Tabel 4.3 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2019..... 52
Tabel 4.4 Nilai Rasio *Profitability* (P) Bank Umum Syariah Tahun 2019 ... 53
Tabel 4.5 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2018..... 56
Tabel 4.6 Nilai Rasio *Profitability* (P) Bank Umum Syariah Tahun 2018 ... 57
Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Rasio *Shariah Conformity and Profitability* Bank Umum Syariah Tahun 2018-2020..... 60
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Indikator *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P) Tahun 2018-2020..... 61
Tabel 4.9 Matriks Pengukuran ROA..... 63
Tabel 4.10 Tingkat Kesehatan Bank pada Rasio ROA 64
Tabel 4.11 Matrisk Pengukuran CAR..... 65
Tabel 4.12 Tingkat Kesehatan Bank pada Rasio CAR 66
Tabel 4.13 Nilai Rata-rata Rasio ROA dan CAR selama periode 2018-2019 dan Pencapaian Tingkat Kesehatan Bank 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020 4
Gambar 1.2 Jumlah Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019 7
Gambar 1.3 Perolehan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019 8
Gambar 2.1 SCnP Model 35
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian 36
Gambar 4.1 Grafik SCnP Model tahun 2018 51
Gambar 4.2 Grafik SCnP Model tahun 2019 55
Gambar 4.3 Grafik SCnP Model tahun 2020 59
Gambar 4.4 Grafik SCnP Model tahun 2018-2020 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indikator Rasio *Shariah Conformity and Profitability*
Lampiran 2 SK Penguji dan Pembimbing
Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi
Lampiran 4 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sudirman Agussalim, 2021. *"Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Aspek Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas Periode Tahun 2018-2020".* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri

Bank Umum Syariah Merupakan Salah Satu Lembaga Keuangan yang Menjalakan Aktivitas Operasional yang Sesuai dengan Syariat Islam. Tidak hanya Berfokus pada Perolehan Profitabilitas namun juga Memperhatikan Sisi Kesyariahaannya. Untuk itu, Diperlukan Suatu Analisis yang Mengukur Tingkat Kesesuaian Syariah tanpa Mengabaikan Perolehan Profitabilitas. *Shariah Conformity And Profitability* (Scnp) Model merupakan Metode Analisis yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk Mengukur Kinerja Bank Umum Syariah dari Segi Kesesuaian Syariah dan juga Profitabilitasnya. Jenis Penelitian yang Digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan Data Sekunder, yang Meneliti Delapan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari Tahun 2018 – 2020. Adapun Teknik Pengumpulan Data adalah Dokumentasi dengan Menggunakan Data-Data yang Telah Dikumpulkan oleh Pihak-Pihak Lain dalam Hal ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank Umum Syariah yang Didapatkan dari Website Resmi Bank Tersebut. Teknik Analisis Data yang Digunakan adalah *Shariah Conformity And Profitability* (Scnp) Model.Hasil Penelitian yang Didapatkan Bahwa Kinerja dari Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Scnp Model Terbagi kedalam 4 Kuadran dari Tahun Ketahun. Adapun hasil yang didapatkan selama periode 2018-2020 pada grafik SCnP model adalah BCAS berada di *Upper Right Quadrant*. BMI, BSB dan BPDS berada di *Lower Right Quadrant*. Adapun BAS dan BNTBS berada di *Upper Left Quadrant.* Sedang BJBS dan BMS berada di *Lower Left Quadrant.*

Kata Kunci : Bank Umum Syariah, Kinerja Keuangan, Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang bersifat menyeluruh atau universal. Dalam agama Islam mengatur tiap sendi-sendi kegiatan manusia dalam menjalani kehidupannya. Bukan hanya pada perkara yang menyangkut ibadah kepada Tuhan (*Hablunminallah*), tetapi juga mencakup perkara hubungan antar manusia (*Habluminnannas*). Dengan melaksanakan kedua hal tersebut maka manusia dalam menjalankan kehidupannya akan memperoleh kebahagian, dan juga segala aktivitas di dunia akan tercatat sebagai amal ibadah.

Diantara kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia adalah kegiatan ekonomi, yang merupakan sumber dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai Umat Islam, manusia dalam menjalani kegiatan ekonominya harus sesuai dengan aturan atau syariat yang bersumber dari dasar pokok hukum dalam syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah, karena hal tersebut merupakan pedoman bagi umat manusia, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al – Baqarah [2] : 2[1]

)٢(لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبَ لاَ الْكِتَابُ ذَلِكَ

Terjemahan: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,"*

[1] Untung Sugiarto,"Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 2", 02 April, 2015, https://alquran mulia.wordpress.com/2015/02,04/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat--2.amp/.

Dalam pandangan Islam, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari berbagai aktivitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup yang bertujuan untuk mencapai *falah*.[2] Tingkat ekonomi suatu negara menentukan kesejahteraan negara tersebut, jika ekonomi yang dimiliki mencapai tingkat yang baik maka perekonomian negara tersebut dalam kondisi yang baik, berarti masyarakat yang ada dalam negara tersebut dapat memiliki kehidupan yang layak, namun sebaliknya. Jika ekonomi yang dimiliki rendah, maka masyarakat akan mengalami kesulitan.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki peranan penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, setiap industri keuangan diharuskan untuk dapat memberikan sumbangsi yang baik kepada seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan zaman yang sudah semakin pesat, menyebabkan proses layanan ataupun transaksi menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam memilih jasa keuangan.[3]

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang dijaga ketat oleh pemerintahan dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal ini dikarenakan peranan penting yang dimiliki oleh bank syariah, salah satunya dalam mengelola dan menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga, diperlukan banyak regulasi yang diatur sedemikian rupa untuk menjaga stabilitas dari

---

[2] Diana Yumanita Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan, 2016), 5.

[3] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 1, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

perbankan syariah. Diantaranya adalah menjaga tingkat kesehatan yang dimiliki oleh perbankan syariah. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kekuatan bank untuk beroperasi secara normal serta mampu menjalakan setiap kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.[4]

Saat ini, sudah terdapat dua jenis bank berdasarkan pada sistem operasionalnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga yang menggunakan sistem bunga dalam menghasilkan keuntungan, sedang bank syariah menggunakan sistem nisbah bagi hasil dalam memperoleh keuntungan, hal ini dikarenakan dalam ajaran atau syariat Islam, bunga yang ada pada bank konvensional disamakan dengan riba, yang dimana riba merupakan sesuatu yang diharamkan atau dilarang. Sehingga diperlukan suatu sistem untuk menghindari riba tersebut. Dan solusi yang diberikan adalah bank syariah. Pendirian bank syariah sudah dilakukan diberbagai negara, baik di negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim maupun minoritas.[5]

Untuk di Indonesia, tahun 1992 merupakan awal dari sejarah bank syariah. Pada tahun tersebut, Indonesia mendirikan sistem perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, pendirian tersebut dipelopori oleh organisasi islam yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) beserta Ikatan Cendikiawan

---

[4] Bobby Wijaya, "Jurnal Akuntansi Manajemen" , *Analisis tingkat kesehatan dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR),* (Mei, 2018): 86, https://journal. maranatha.edu/index.php/jam/search/authors/view?firstName=Bobby&middleName=&lastName= Wijaya&affiliation=&country=.

[5] Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index*, 3, No. 2 (Oktober, 2015): 3, https://journal.sebi.ac.id/index. php/jeps/article/view/160/0.

Muslim Indonesia (ICMI), yang mendapat respon positif dari pemerintah dan masyarakat muslim.

Perkembangan dari lembaga syariah tersebut menyebabkan semakin banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah. Seperti halnya perbankan di Indonesia, yang dimulai dengan terbentuknya bank syariah pertama yang mampu memberikan bukti nyata dalam operasionalnya. Bukti tersebut dapat kita lihat ketika terjadi krisis moneter tahun 1997 sampai 1998. Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan terhadap peristiwa tersebut. sehingga sejak saat itu, bank syariah menunjukkan perkembangan yang progresif sampai saat ini. Hal tersebut dapat kita lihat pada pencapaian *market share* bank syariah dalam lima tahun terakhir;

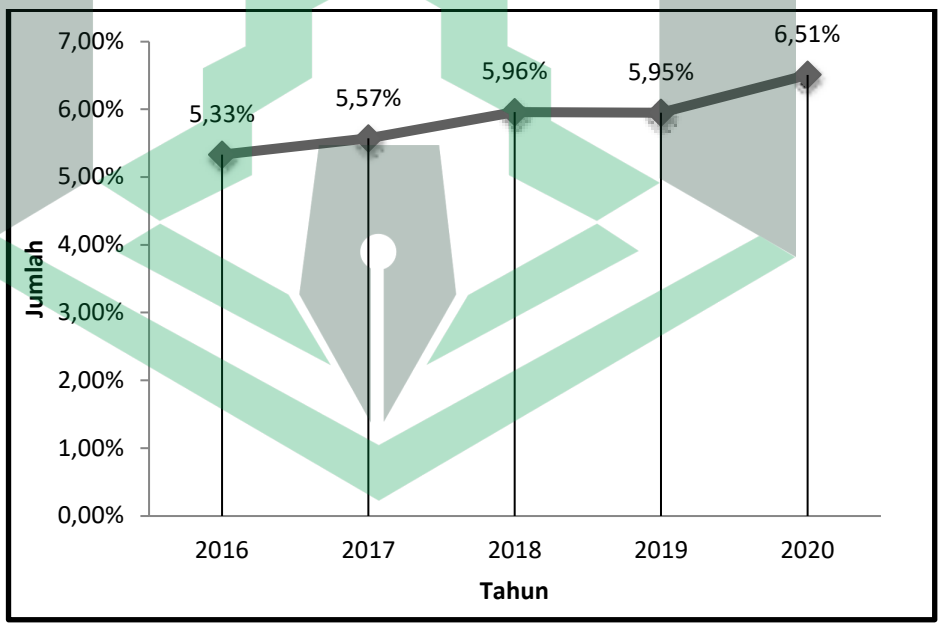

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah

Gambar 1.1 Pencapaian *Market Share* Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

Dapat kita lihat pada grafik diatas. Di Indonesia, *Market share* dari perbankan syariah pada tahun 2017 mencapai 5,57% pada bulan September.

Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2016, yang pencapaian *market share* mencapai 5,34%, dengan kata lain terjadi peningkatan sebanyak 0,23%.[6] Adapun dibulan Desember tahun 2018, *market share* mencapai 5,96%, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 0,39% dari tahun sebelumnya, tetapi ditahun berikutnya yaitu 2019 mengalami penurunan sebanyak 0.01%.[7] Sedangkan ditahun 2021, tepatnya dibulan januari, *market share* perbankan syariah berada pada titik 6,55%, dimana terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yang tercatat 6,51% dibulan Desember 2020. Hal ini merupakan kabar gembira bagi perbankan syariah di negara berkembang Indonesia, dikarenakan pada tahun sebelumnya, industri perbankan nasional mengalami hambatan dalam pertumbuhannya akibat pandemi.[8]

Ditahun 2021, Indonesia telah memiliki 12 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, Jumlah tersebut berdasarkan pada data yang terdapat pada lembaga independen di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang dalam mengatur, mengawasi, memeriksa serta melakukan penyidikan terhadap lembaga keuangan.[9] Data tersebut dicantumkan dalam Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) bulan Maret 2021. Berikut adalah daftarnya dari 12 Bank Umum Syariah;

---

[6] Balqis Nur Vonza, "Perbanas Institutional Repository," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*, Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 1, http://eprints. perbanas.ac.id/id/eprint/4747.

[7] Otoritas jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah*, (2017-2021), https://www.ojk.go.id/id

[8] Shelma Rachmahyanti, "OJK: Perbankan Syariah Indonesia Tumbuh Positif di Tengah Pandemi", 05 April, 2021, https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi.

[9] Wikipedia, "Otoritas Jasa Keuangan", 22 Agustus 2021, https//id.m.wikipedia.org/wiki/ Otoritas_Jasa_ Keuangan

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah yang terdata di OJK Tahun 2021

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Maret 2021[10]

Untuk melihat perkembangan dari Bank Umum Syariah dapat kita lihat pada pencapaian tiga aspek penting dalam industri perbankan syariah, yaitu aset, perolehan laba, dan jumlah pembiayaan. Berikut grafik pertumbuhan dari ketiga aspek selama kurun waktu beberapa tahun terakhir.

[10] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Juni, 2021): 4-5, https://www.ojk.go.Id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx.

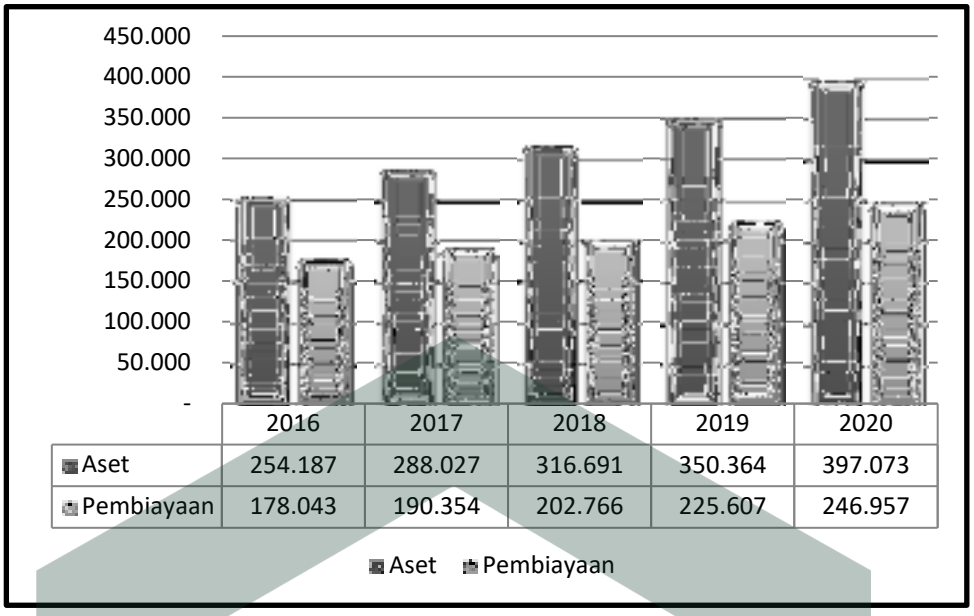

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah

Gambar 1.2 Jumlah Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019
(dalam milyaran rupiah)

Dari grafik diatas, kita dapat melihat peningkatan aset dari bank umum syariah terjadi secara signifikan selama kurung waktu lima tahun tersebut. Di tahun 2016, Aset yang dimiliki mencapai Rp. 254.187 milyar, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 288.027 milyar, dan terus mengalami peningkatan. sedangkan ditahun 2018, aset yang dimiliki BUS mencapai Rp. 316.691 milyar. Adapun peningkatan yang paling tertinggi terjadi antara tahun 2019 ketahun 2020. Dimana jumlah aset yang dimiliki pada tahun 2019 adalah Rp. 350.364 milyar, sedang ditahun 2020 mencapai Rp. 394.073 milyar. Hal ini juga terjadi pada aspek pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank umum syariah mencapai Rp. 178.043 milyar pada tahun 2016. Untuk ditahun 2017, pembiayaan mencapai Rp. 190.354 milyar, dan terus mengalami peningkatan secara progresif. Dan

peningkatan tertinggi terjadi antara tahun 2018 ke tahun 2019, dimana jumlah pembiayaan ditahun 2018 mencapai Rp. 202.766, sedang ditahun 2019, mencapai Rp. 225.607 milyar. Sedang ditahun 2020 mencapai Rp. 246.957 milyar.

Untuk perolehan laba, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

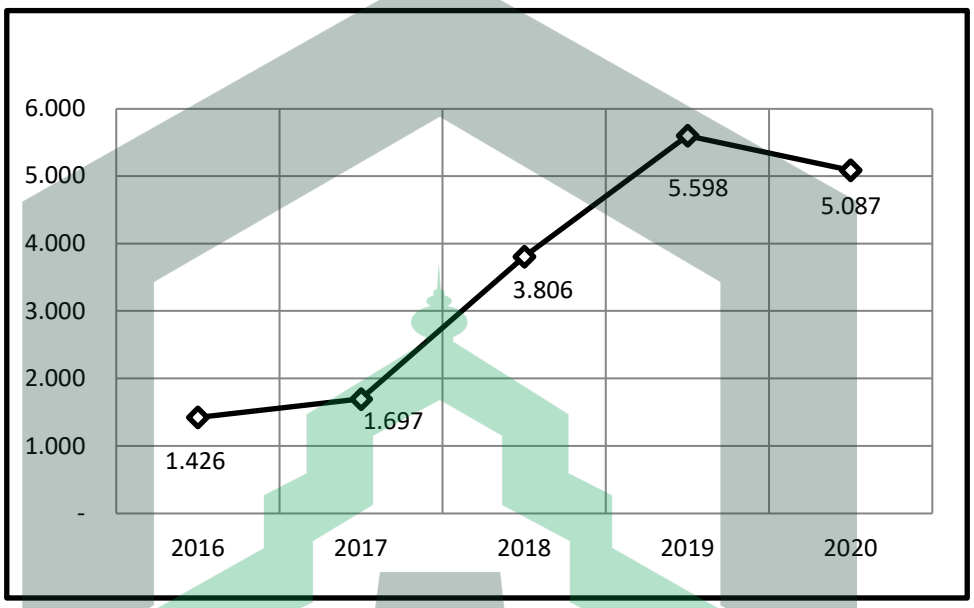

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah

Gambar 1.3 Jumlah Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019
(Dalam milyaran Rupiah)

Laba yang dimiliki oleh bank umum syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Dapat kita lihat pada grafik diatas, ditahun 2016, laba yang diperoleh mencapai Rp. 1.426 milyar, ditahun berikutnya tahun 2017 mencapai Rp. 1.697 milyar. Untuk tahun 2018, mengalami peningkatan secara drastis, dimana tahun tersebut laba yang diperoleh mencapai Rp. 3.806 milyar, begitupun juga peningkatan ditahun 2019 yang mencapai Rp. 5.598 milyar. Namun ditahun 2020, laba yang

diperoleh mengalami penurunan, sehingga laba yang diperoleh Rp. 5.087 milyar.

Selain dari ketiga hal diatas, masih terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja keuangan oleh bank. Tetapi aspek-aspek diatas merupakan hal penting yang dapat diukur untuk menilai kinerja keuangan. Namun berbeda dengan bank umum syariah yang tentunya memerlukan analisis yang berbeda untuk melihat perkembangan selama periode tertentu. Sehingga perkembangan bank umum syariah dilihat dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan dari segi konvensional dan syariah, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif.

Suatu pengukuran memiliki beberapa fungsi, diantaranya untuk melihat bagaimana kinerja dari lembaga tersebut, khususnya pada kinerja sektor keuangan, apakah hasil yang diperoleh sudah memenuhi target, sebagaimana arti dari kinerja keuangan yang dikemukan oleh Kasmir yang mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan.[11] Oleh karena itu, analisis pengukuran terhadap kinerja sangat perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode perhitungan, baik itu yang bersifat konvensional maupun syariah, sehingga menghasilkan informasi yang berguna dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak bank.

Kinerja keuangan yang dimiliki oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah biasanya diukur menggunakan perhitungan pada rasio

---

[11] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 4, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

CAMELS (*capital, assets, management, earning, liquidity, sensitivity of market risk*), yang berfokus pada evaluasi kinerja pada perolehan laba. Namun pengukuran tersebut dinilai oleh Antonio et al., (2012) memiliki kelemahan, diantaranya tidak adanya karakteristik tolak ukur yang berbeda antara bank konvensional dan syariah. Dan juga dalam pengukuran tersebut rasio keuangan menjadi faktor penentu utama dari kinerja suatu perusahaan, akibatnya dari hasil tersebut membuat manager mengabaikan rencana jangka pendek dan hanya berfokus pada rencana jangka panjang.

Maka dari itu, diperlukan suatu analisis untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah yang bukan hanya fokus pada perolehan laba melainkan juga menilai pada sisi pencapaian tujuan syariah, dikarenakan hal tersebut menjadi dasar dalam menjalankan operasional bank demi mencapai tujuan bank syariah itu sendiri yaitu memberi kemaslahatan kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada UU RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang berbunyi "Tujuan Bank Syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemeretaan kesejahteraan rakyat".[12]

Salah satu alat pengukuran terhadap kinerja perbankan syariah adalah *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) *Model,* yang merupakan model pengukuran yang dirumuskan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudran dalam karyanya yang berjudul "*Measurement of Islamic Bank Performance Using a*

[12] Riky Ramadhani dan Evi Mutia,"Indonesia Banking School," *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index,* (2016):2,http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%2Lampung%202016/makalah/075 .pdf.

Syariah Conformity and Profitability model" pada tahun 2010. Metode tersebut menggabungkan dua aspek penting dalam perbankan syariah sebagai bagian untuk mengukur kinerja keuangannya, yaitu variabel syariah, yaitu kesesuaian syariah (*Shariah Conformity*) dan variabel Konvensional, yaitu Profitabilitas (*Profitability*). Metode ini dinilai oleh Kuppusamy dan kawan- kawan sebagai pengukuran yang lebih efektif, karena menggabungkan dua orientasi penting dalam perbankan syariah, yaitu sisi syariah dari bank dan sisi finansial bank.[13] Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dalam SCnP model ialah Investasi syariah, pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, ROE dan *Profit Margin.* Namun untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih berbeda dibanding dengan penelitian lain, maka penulis menambahkan satu rasio pada aspek profitabilitas yaitu CAR. Sehingga terdapat tujuh rasio yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian dengan menggunakan metode SCnP model sudah beberapakali dilakukan oleh para mahasiswa maupun akademikus. Salah satunya oleh mahasiswi bernama Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul (2020) dengan periode penelitian tahun 2016 sampai 2019. Adapun subjek penelitian adalah lima bank umum syariah yang ada di Indonesia. Pengukuran dengan menggunakan metode *Shariah Conformity And Profitability Model* memperoleh hasil bahwa kelima bank tersebut terbagi ke dalam empat kuadran yang ada dalam metode SCnP Model yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ),

[13] Ubaidillah dan Tri Puji Astuti, "Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah," *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Shariah Conformity And Profitability (SCnP),* 2, No.2 (2 Desember, 2020): 136-137, https://media.neliti.com/media/publications /338717-analisis-kinerja-keuangan-bank-syariah-m-53a7ce59.pdf.

Lower Right Quadrant (LRQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ).[14]

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menilai kinerja pada bank umum syariah dengan melihat pada dua aspek yang berbeda yaitu sisi syariah dan profitabilitas. Dengan menggunakan metode ini maka pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah akan menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding pengukuran dengan cara konvensional. Oleh karena itu, judul yang ditetapkan oleh peneliti adalah ”Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan pada Aspek Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas Periode Tahun 2018 – 2020”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat pada pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia ditinjau dari aspek kesesuaian syariah dan profitabilitas periode tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia ditinjau dari aspek kesesuaian syariah dan profitabilitas pada periode tahun 2018-2020.

---

[14] Halimatuz Zahroh Tri Fa’ul, “Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University”, *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 4, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Salah satu manfaat yang bisa diambil dari peneltian ini adalah sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi Perbankan Syariah untuk lebih mengembangkan kinerja bank.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, baik itu nasabah maupun calon nasabah terkait kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Beberapa Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul (2020)[15]	Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP)	Pendekatan Kuantitatif Deskriptif	Periode penelitian	BUS yang menjadi objek penelitian terbagi kedalam empat kuadran pada SCnP model
2	Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020)[16]	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah menggunak-an *Shariah Conformity and*	Pendekatan Kuantitatif Deskriptif	Periode penelitian	BUS di Indonesia yang menjadi sampel penelitian terbagi kedalam dua kuadran dalam SCnP yaitu

[15] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020), http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

[16] Ubaidillah dan Tri Puji Astuti, "Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah," *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Shariah Conformity And Profitability (SCnP),* 2, No.2 (2 Desember, 2020), https://media.neliti.com/media/publications/338717-analisis-kinerja-keuangan-bank-syariah-m-53a7ce59.pdf.

		Profitability (SCnP)			LLQ dan ULQ.
3	Meri Diana Puteri (2018).[17]	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunak-an Metode *Shariah Conformity and Profitabily (SCnP)*	Kuantitatif Deskriptif	Periode penelitian	BUS di Indonesia yang menjadi sampel penelitian terbagi kedalam dua kuadran dalam SCnP yaitu LLQ dan ULQ.
4	Dewi Fitriani (2018).[18]	Perbandinga-n Kinerja Keuangan Syariah antara *Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* dan *Shariad Maqashid Index* (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	Kuantitatif	Metode analisis data dan periode penelitian	Kinerja BUS di indonesia yang menjadi sampel terbagi kedalam tiga kuadran yaitu URQ, ULQ Dan LRQ.

[17] Meri Diana Puteri,"Repository UIN Raden Intan Lampung," *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunak-an Metode Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (26 November 2018), http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5023.

[18] Dewi Fitriani,"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitabily (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syarif Hidayatullah, (24 April, 2018), http://repository.uinjkt.ac.id/dspace /handle/123456789/39723.

5	Nurul Lifa Aprilia Dan Maslichah (2019)[19]	Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*	Metode pendekatan kuantitatif	Jumlah metode analisis data dan periode penelitian	BUS terbagi kedalam tiga kuadran SCnP model yaitu ULQ, URQ dan LRQ.
6	Lia Anggraeni Prasetyow-ati Dan Luqman Hakim Handoko (2016)[20]	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan *Maqashid Index* dan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*	Deskriptif Kuantitatif	Jumlah metode analisis data dan periode penelitian	BUS yang menjadi sampel terbagi kedalam empat kuadran dalam SCnP

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penggunaan pada metode analisis data yang dirumuskan oleh kuppusamy, saleh dan samudram, yaitu *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) model. Adapun perbedaannya dengan peneliti seperti yang diuraikan pada tabel diatas terkait dengan tahun penelitian, periode penelitian dan objek

[19] Nurul Lifa Aprilia dan Maslichah,"Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 8, No. 3, (2019), http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2379.

[20] Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko,"Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam," *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 4, No. 2, (2016), https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22.

dalam penelitian. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai penelitian terdahulu yang relevan:

1. Pada Penelitian **Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul**, yang dilakukan pada periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Sampel dalam penelitian adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima sampel tersebut terbagi kedalam empat kuadran yang terdapat dalam SCnP Model. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 2.2 nilai rata-rata Rasio dari *Shariah Conformity and Profitability* Periode Tahun 2014-2019

No	Bank	Kuadran	SC	P
1	BRIS	URQ	78,16%	3,23%
2	BMI	LRQ	74,53%	1,45%
3	BMS	ULQ	47,43%	3,88%
4	BCAS	ULQ	63,49%	5,51%
5	BNIS	URQ	72,62%	9,31%

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Ubaidillah** dan **Tri Puji Astuti** dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah tiga yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Adapun hasil yang ditunjukkan bahwa ketiga bank tersebut terbagi kedalam dua kuadran dalam model SCnP Model selama tiga tahun tersebut. Berikut adalah tabel hasil penelitian:

Tabel 2.3 Kinerja Bank Umum Syariah menggunakan SCnP Model Periode Tahun 2017-2019

No	Bank	Tahun		
		2017	2018	2019
1	BSM	LLQ	ULQ	ULQ
2	BNIS	ULQ	ULQ	ULQ
3	BRIS	LLQ	LLQ	LLQ

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Meri Diana Putri** dengan periode penelitian tahun 2015-2017. Adapun jenis penelitian adalah statistik Deskriptif dengan metode Analisis data SCnP Model. Sampel pada penelitian terdapat enam Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syarih Bukopin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah terbagi kedalam empat kuadran pada model SCnP Model setiap tahunnya. Berikut hasilnya:

Tabel 2.4 Kinerja Bank Umum Syariah menggunakan SCnP Model Periode Tahun 2015-2017

No	Bank	Tahun		
		2015	2016	2017
1	BMI	LRQ	LRQ	LRQ
2	BRIS	ULQ	URQ	LLQ
3	BSM	LLQ	LLQ	ULQ
4	BMS	LLQ	LLQ	LLQ
5	BSB	URQ	URQ	LRQ
6	BCAS	URQ	URQ	URQ

4. Penelitian **Dewi Fitriani**, Periode 2011 – 2016, dengan penggunaan dua metode analisis data yaitu SCnP Model dan SMI. Adapun sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah,

Bank Mega Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Central Asia. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Bank yang menjadi sampel terbagi kedalam tiga kuadran, yaitu URQ, ULQ, dan LRQ. Adapun bank yang berada pada kuadran URQ adalah BMI, BPDS, dan BCAS. Bank berada pada Kuadran LRQ adalah BRIS, dan BSB. Bank yang berada di Kuadran ULQ adalah BNIS, BSM dan BMS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Nurul Lifa Apriliya** dan **Maslichah** pada tahun 2019. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan. Sedang teknik olah data menggunakan dua metode yaitu SMI dan SCnP Model. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kinerja Bank Umum Syariah menggunakan SCnP Model Periode Tahun 2013-2017

No	Bank	Kuadran	SC	P
1	BMI	URQ	68,70%	6,44%
2	BRIS	LRQ	79,52%	4,53%
3	BNIS	URQ	73,01%	9,19%
4	BSM	LRQ	75,16%	2,54%
5	BMS	ULQ	68,27%	6,52%
6	BPDS	URQ	93,13%	8,65%
7	BSB	LRQ	82,23%	3,14%
8	BCAS	URQ	83,17%	10,22%

6. Penelitian oleh **Lia Anggraeni Prasetyowati** dan **Luqman Hakim Handoko** pada periode tahun 2010-2014. Sampel pada penelitian ini mengambil tujuh Bank Umum Syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, dan Bank

Syariah Bukopin. Adapun hasil penelitian adalah ketujuh bank tersebut terbagi kedalam empat kuadran yang berbeda tiap tahunnya, sebagai berikut:

Tabel 2.6 Kinerja BUS menggunakan SCnP Model
Tahun 2013-2017

No	Bank	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	URQ	URQ	URQ	URQ	LRQ
2	BRIS	LRQ	LLQ	LLQ	LLQ	LRQ
3	BSM	URQ	URQ	ULQ	ULQ	LRQ
4	BMS	ULQ	LLQ	ULQ	ULQ	LLQ
5	BPDS	LRQ	LRQ	LRQ	LRQ	URQ
6	BSB	ULQ	LLQ	LLQ	LLQ	LLQ
7	BCAS	LLQ	LLQ	LRQ	LRQ	URQ

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Secara umum, bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan operasional berupa penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau yang lainnya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi dalam bidang keuangan.[21] Secara umum, *dual banking system* yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai lembaga yang menghubungkan pihak atau masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang

[21] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media), 23-24.

kekurangan dana.[22] Namun, beda halnya dengan perbankan syariah yang dalam menjalankan aktivitas atau operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.[23]

b. Peran dan Tujuan Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan, tentunya Bank Syariah melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi keuangan di suatu negara. Adapun peran dari Bank syariah yang terdapat pada pembukuan standar dari akuntansi yang diterbitkan oleh AAOIFI adalah sebagai berikut:[24]

1) Sebagai Manager Investasi yaitu bank melakukan aktivitas atau menjadi pihak yang mengelola dana investasi atas dana yang dimiliki oleh nasabah.
2) Sebagai Investor, yaitu bank mampu mengeluarkan investasi terhadap dana bank dan juga dana nasabah.
3) Sebagai lembaga yang mengeluarkan produk atau akad-akad yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan jasa.
4) Melaksanakan suatu kegiatan sosial yakni bank mengembangkan atau melaksanakan fungsi sosial, baik itu berupa pengelola dana zakat, infak atau kegiatan sosial lainnya.

---

[22] Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 1.

[23] A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2012), 62

[24] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 17-18, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

Sedangkan untuk tujuan dari bank syariah, kasmir (2015) memberikan penjelasan terkait beberapa tujuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, diantaranya:[25]

1) Menghindari kegiatan atau aktivitas yang mengandung segala unsur-unsur yang dilarang dalam syariat Islam. khususnya mengenai kegiatan muamalat dalam dunia perbankan syariah.
2) Menciptakan keadilan agar tidak terjadi kesenjangan berupa pemerataan pendapatan yang dilakukan melalui kegiatan investasi bagi para investor dan debitur.
3) Menyediakan layanan bagi masyarakat terutama kelompok miskin untuk meningkatkan kualitas hidup berupa arahan pada kegiatan usaha yang bersifat produktif, dengan tujuan terciptanya sifat mandiri dalam menjalankan suatu usaha.
4) Memberikan program pembinaan dengan mengutamakan sifat kebersamaan pada siklus usaha lengkap kepada para nasabah sehingga dapat mengatasi problema kemiskinan yang menjadi fokus program untuk negara-negara yang berkembang.
5) Hadirnya perbankan syariah dilingkungan suatu negara diharapkan mampu menjadi pencegah dari pemanasan ekonomi karena adanya inflasi. Dan juga menciptakan persaingan yang sehat antar lembaga keuangan agar terjaganya stabilitas ekonomi dan moneter.

---

[25] Sri Astuti, ”Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syaria Dan Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis Ekonomi dan Bisnis, (30 Agustus, 2018): 24-25, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45344.

6) Dan mengarahkan masyarakat terutama umat Islam agar tidak bergantungan terhadap bank non-syariah.

c. Prinsip Bank Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008, dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah syariat Islam yang perlu diterapkan oleh perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan, dimana fatwa dari Dewan Syariah Nasional – MUI menjadi dasar dalam pelaksanaannya. Dengan melaksanakan aturan yang terdapat dalam fatwa tersebut, sudah semestinya bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya, harus terhindar dari unsur-unsur dibawah ini:[26]

1) Riba, yaitu praktik penambahan dengan cara yang tidak halal atau batil.
2) *Maisir* adalah suatu kegiatan yang dikenal dengan istilah Judi, yang merupakan kegiatan yang sifatnya tidak pasti.
3) *Gharar* merupakan suatu bentuk transaksi yang tidak jelas atau tidak diketahui bentuknya, baik itu objeknya, kepemilikannya dan keberadaannya.
4) Zalim, yaitu suatu aktivitas yang merugikan salah satu pihak atau bersifat tidak adil.
5) Haram, adalah segala sesuatu yang dilarang dan mencakup secara keseluruhan dari aktivitas tersebut.

[26] Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 27-28.

d. Jenis-jenis Bank Syariah

Menurut jenisnya, Perbankan syariah terbagi menjadi tiga, yaitu:[27]

a) Bank Umum Syariah

BUS merupakan bank yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lembaga DPS (Dewan Pengawas Syariah) merupakan hal yang wajib dimiliki oleh BUS yang ditempatkan dikantor pusat bank untuk bertugas dalam pengawasan pada pelaksanaan perbankan syariah yang sesuai dengan aspeknya.

b) Unit Usaha Syariah

UUS merupakan suatu unit kerja dari kantor pusat dari bank umum konvensional yang berperan sebagai kantor induk dari kantor unit tersebut, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip syariah, baik unit yang berada di dalam dan diluar negeri.

c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Definisi dari BPRS adalah jenis bank yang berbeda dari dua bank diatas. Hal ini dikarenakan BPRS tidak melakukan kegiatan yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dan juga, yang diperbolehkan untuk memiliki BPRS, hanyalah WNI atau badan

[27] Muh. Ruslim Akbar,"Repository UIN Alauddin Makassar," *Analisis Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam Pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah*, Skripsi Akuntansi, (05 Desember, 2018): 15, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12778.

hukum Indonesia, kemitraan atau pemerintah daerah antara badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Lahirnya bank syariah di Indonesia menjadikan bank tersebut memiliki sistem *Dual Banking System.* Dengan adanya *dual system banking* yaitu sistem yang berbasis syariah dan berbasis konvensional tentunya memiliki suatu perbedaan diantara kedua bank tersebut. Dalam perbankan terdapat beberapa alternatif dalam memperoleh keuntungan, seperti pada perbankan konvensional yang terdapat sistem bunga. Berbicara mengenai bunga bank identik dengan riba, karena bunga bank memiliki bentuk atau kegiatan yang sama dengan riba sehingga memiliki kaitan erat dalam dunia perbankan konvensional.[28]

Lain halnya dengan bank syariah yang dalam pembagian keuntungannya menggunakan sistem nisbah bagi hasil. Jika keuntungan pada sistem bunga yang ada di bank konvensional ditentukan oleh persentase tertentu saat melakukan suatu akad, yang diasumsi pada usaha selalu menghasilkan keuntungan. Maka pada sistem bagi hasil yang ada di bank syariah, rasio atau nisbah keuntungan yang disepakati pada waktu akad yang ditentukan dengan memegang pedoman untung rugi, sehingga tidak adanya pihak yang terdzolimi.[29]

---

[28] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media), 67.

[29] Ascarya Diana Yumanita, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan, 2016), 12

2. Kinerja Keuangan

Sektor keuangan merupakan permasalahan pokok yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas dari lembaga maupun perusahaan. Oleh karena itu, perlunya suatu penanganan secara profesional dalam setiap aktivitas operasional dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya masalah dalam hal keuangan. Maka untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari perusahaan diperlukan suatu penilaian terhadap perusahaan tersebut, yang akan mengevaluasi kinerjanya pada tahun berjalan.[30]

Dalam KBBI, didefinisikan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian, atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Istilah kinerja dalam kamus akuntansi diartikan sebagai suatu pernyataan satuan dalam bentuk angka dari keefektifan menjalankan operasi bisnis selama periode tertentu. Untuk pengertian dari kinerja keuangan, banyak para ahli yang memberikan definisi. Diantaranya oleh Martono dan Harjito (2001) yang mengemukan bahwa kinerja keuangan ialah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat kondisi dari keuangan perusahaan yang menjadi informasi dimasa lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Selanjutnya menurut Fahmi, kinerja keuangan merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menilai aktivitas keuangan dari perusahan dan apakah perlaksanaan keuangan perusahaan tersebut telah

[30] Muh. Taslim Dangnga dan M . Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 61.

berjalan dengan baik dan benar.[31] Definisi selanjutlah, oleh Sutrisno (2003) yang mendefiniskan kinerja keuangan sebagai suatu aktivitas keuangan selama tahun tertentu yang dapat diketahui melalui *annual report* atau laporan tahunan, seperti dari laporan neraca dan laba rugi.[32]

Menurut Antonio et al. (2012), Dalam operasional yang dilakukan oleh bank syariah saat ini, terlihat lebih mengutamakan pada aspek memperoleh laba atau keuntungan, sehingga melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosial yaitu menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan syariah. Pengukuran kinerja dari bank syariah saat ini masih sering menggunakan metode konvensional atau metode seperti CAMELS dan EVA yang merupakan metode dalam mengukur kinerja perbankan baik itu syariah maupun konvensional. Hasil penilaian dari metode ini kurang maksimal terhadap bank syariah, dikarenakan objek pada pengukuran ini memiliki keterbatasan, sehingga dibutuhkan metode pengukuran yang lain.[33]

3. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan dari berbagai pihat terkait, seperti pemillik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, BI dan OJK selaku lembaga yang memiliki otoritas dalam melakukan pengawasan perbankan dan pemerintahan.

---

[31] Sri Jayusma dan Musfiari Haridhi,"Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi," *Analisis Keuangan PT. Bank Aceh Syariah dengan Menggunakan Model Shariah Conformity And Profitability (SCnP) dan Camel* 5, No. 3, (2020), 440, https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16060.

[32] Muh. Taslim Dangnga dan M . Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 33.

[33] Evi Mutia dan Nastha Musfirah, *Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara* 12, No. 2 (Desember, 2017): 183, https://www.researchgate.net/publication/331737741.

Tingkat penilaian kesehatan suatu bank umum didasarkan pada aturan yang tertera dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan pada profil risiko sebagai penyempurnaan dari PBI No. 9/1/PBI/2011. Kesehatan suatu bank harus ditingkatkan dan dipelihara sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dengan bank syariah dan terus terjaga.

Setiap bank harus melakukan secara individu dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan mengunakan metode *Risk-based Bank Rating* sebagaimana yang telah dilampir dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3). Adapun ruang lingkup atau faktor-faktor yang digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut:[34]

a. Profil risiko *(risk profile*)
b. *Good Corporate Governance* (GCG)
c. Rentabilitas (*earning*)
d. Permodalan (*capital*)

Peringkat Komposit merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.[35] Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktu terhadap peringkat setiap faktor yang telah disebutkan diatas dengan memperhatikan

[34] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pasal 7, Ayat 1-5. https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank indonesiapages/peraturan-bank-indonesia-nomor-12-1-pbi-2011.aspx

[35] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pasal 1, Ayat 2 https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank indonesia /pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-12-1-pbi-2011.aspx

materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit dikategorikan kedalam lima bagian sebagai berikut:[36]

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

   Peringkat ini mencerminkan kondisi bank sangat sehat sehingga dapat dikatakan bahwa bank mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

   Pada peringkat ini, menunjukkan kondisi bank dalam keadaan sehat dalam artian bank mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

   Pada peringkat ini menunjukkan kondisi bank dalam keadaan cukup sehat sehingga bank dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

   Bank berada pada peringkat ini, jika kondisi bank dalam keadaan kurang sehat sehingga dapat dikatakan bank kurang mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

---

[36] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pasal 9, Ayat 1-7 https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank indonesia pages/ peraturan-bank-indonesia-nomor-12-1-pbi-2011.aspx

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Peringkat terakhir ini menunjukkan kondisi bank dalam keadaan tidak sehat. Sehingga bank tidak mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. *Shariah Conformity And Profitability* (SCnP) *Model*

Pada tahun 2010, dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "*Measurement of Islamic Banks Performance Using A Shariah Conformity and Profitablitiy model*" (2010:25-48). Karya tersebut dicetuskan oleh Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salma Saleh dan Ananda Samudram, yang mencetuskan suatu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank, khususnya bank syariah. Metode tersebut adalah *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) model.* Pengukuran ini menggabungkan dua indikator penting dalam dunia bank syariah yaitu kesesuaian syariah dan profitabilitas.[37]

Dalam SCnP model, terdapat enam rasio yang terbagi kedalam dua indikator. Adapun pada indikator kesesuaian syariah (*shariah conformity*), terdapat rasio investasi syariah (*islamic investment*), rasio pendapatan syariah (*Islamic income*), dan rasio bagi hasil (*Profit sharing*). Sedangkan pada indikator Profitabilitas (*profitability*) terdapat rasio *Return on Asset*

[37] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, , "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020):251, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

(ROA), rasio *Return on Equity* (ROE) dan rasio *Profit Margin.*[38] Namun untuk lebih meningkatkan perhitungan pada indikator profitabilitas maka peneliti menambahkan satu indikator yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan salah satu faktor dalam mengukur kinerja keuangan bank, sehingga terdapat total tujuh rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari ketujuh rasio tersebut:

a. Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan suatu kegiatan berupa penempatan dana pada suatu aset atau lebih dan juga kegiatan tersebut harus terhindar dari unsur gharar, maysir dan riba. Untuk mengukur nilai rasio investasi syariah pada SCnP model, maka dilakukan dengan membandingkan investasi syariah dengan investasi syariah ditambah investasi non syariah.[39] Adapun bagian yang menjadi tolak ukur pada rasio investasi syariah ini terletak pada investasi surat-surat berharga pada laporan tahunan bank umum syariah.

b. Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah pada laporan keuangan bank syariah merupakan pendapatan dari produk bagi hasil milik bank ditambah dengan pendapatan lainnya. Pendapatan syariah diartikan sebagai

---

[38] Meri Diana Puteri, Meri Diana Puteri,"Repository UIN Raden Intan Lampung," *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunak-an Metode Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (26 November 2018), 33. http://repository.radenintan.ac.id /id/eprint /5023.

[39] Balqis Nur Vonza, "Perbanas Institutional Repository," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*, Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 7, http://eprints. perbanas.ac.id/id/eprint/4747.

pendapatan yang diperoleh bank atas pembiayan yang dikeluarkan. Selain dari pendapatan syariah, dalam laporan keuangan bank syariah juga terdapat pendapatan non syariah yang dicantumkan dengan nama pendapatan non halal yang bersumber dari dana kebajikan.

Untuk memperoleh nilai dari rasio pendapatan syariah dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan syariah dengan pendapatan syariah yang ditambahkan pendapatan non syariah.[40] Bagian dari laporan keuangan yang menjadi tolak atau pengukur dari pendapatan syariah adalah hak bagi hasil milik bank ditambahkan dengan pendapatan lainnya. Sedangkan untuk pendapatan non syariah diperoleh pada pendapatan non halal atau sumber dana kebajikan yang terdapat pada laporan tahunan bank syariah.

c. Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Rasio bagi hasil merupakan perbandingan antara kegiatan bank berupa kerja sama dengan pihak lain, adapun jenis produk tersebut dalam bank adalah mudharabah dan musyarakah. Nilai rasio ini diperoleh dengan menjumlahkan kedua produk tersebut dengan total pembiayaan. Dengan adanya indikator ini maka kita dapat mengetahui bagaimana tingkat keseksusan bank dalam membagi hasil keuntungannya kepada

[40] Balqis Nur Vonza, "Perbanas Institutional Repository," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*, Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 7, http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/4747..

investor.[41] Untuk rasio bagi hasil, nilai diperoleh pada bagian pembiayaan produk mudharabah dan musyarakah yang terdapat pada laporan tahunan bank syariah.

d. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio dalam laporan keuangan yang berfungsi dalam mengukur pencapaian profitabilitas oleh bank terkait dengan kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Untuk mengetahui nilai rasio dilakukan dengan membandingkan pendapatan bersih yang didapatkan oleh bank dengan total aset yang dimiliki.[42]

e. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengetahui dan mengukur kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba dengan berdasar pada modal saham tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan bank pada penelitian ini, hasil dari rasio ROE diperoleh dengan membandingkan pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada.[43]

f. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Permodalan merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivanya sebagai dampak dari

---

[41] Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko,"Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam," *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 4, No. 2, (2016), 155. https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22.

[42] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan,* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

[43] Meri Diana Puteri, Meri Diana Puteri,"Repository UIN Raden Intan Lampung," *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunak-an Metode Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (26 November 2018), 34. http://repository.radenintan.ac.id/id /eprint/5023.

kerugian-kerugian yang dialami oleh bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Nilai dari CAR dapat diketahui dengan membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko (AMTR) lalu dikalikan dengan seratur persen. Tingkat kesehatan bank semakin baik jika CAR yang dimiliki juga besar.[44]

g. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang nilainya diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan atau laba bersih dengan pendapatan yang diterima guna untuk mengetahui seberapa besar pendapatan riil yang diperoleh oleh perusahaan.[45]

Penelitian dengan menggunakan SCnP model, membagi hasil kinerja keuangan bank syariah menjadi empat kuadran yang diinterpretasikan kedalam sebuah grafik SCnP model. Adapun keempat kuadran tersebut, adalah sebagai berikut:[46]

a. *Upper Right Quadrant* (URQ) merupakan kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian syariah yang tinggi dan juga profibalitas yang tinggi.

---

[44] Meri Diana Puteri, Meri Diana Puteri,"Repository UIN Raden Intan Lampung," *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunak-an Metode Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (26 November 2018), 38. http://repository.radenintan.ac.id/id /eprint/5023.

[45] Dewi Fitriani,"Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitabily (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syarif Hidayatullah, (24 April, 2018), 36. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace /handle/123456789/39723.

[46] Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko,"Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam," *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 4, No. 2, (2016), 133. https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22.

b. *Lower Right Quadrant* (LRQ) merupakan kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian syariah yang tinggi, namun profitabilitas yang rendah.

c. *Upper Left Quadrant* (ULQ) merupakan kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki profitabilitas yang tinggi, namun memiliki kesesuaian syariah yang rendah.

d. *Lower Left Quadrant* (LLQ) merupakan kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilas yang rendah.

Adapun grafik dari SCnP Model adalah sebagai berikut:

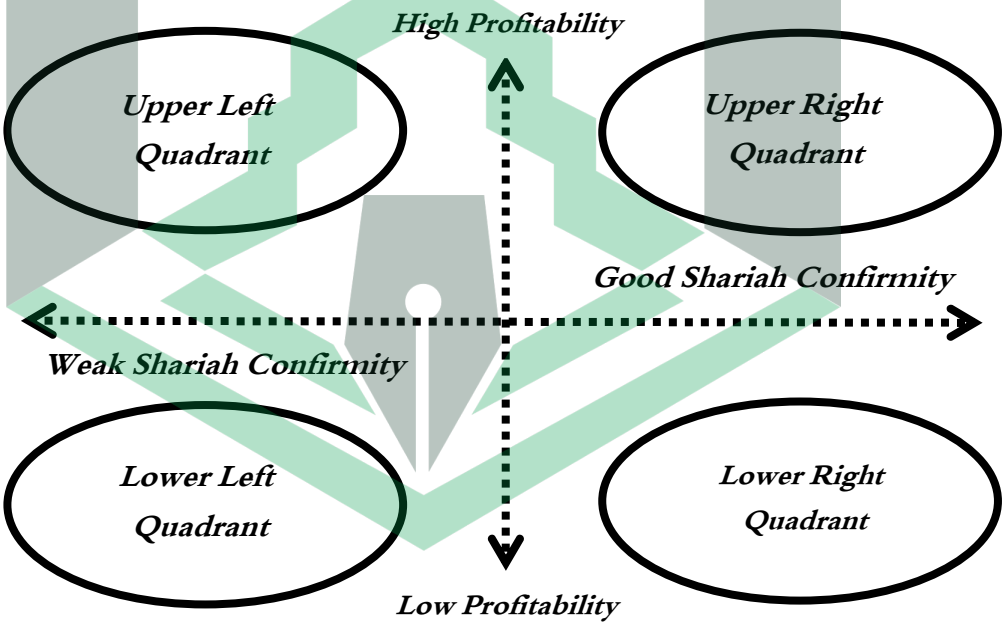

Gambar. 2.1 SCnP Model

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, dilakukan suatu teknik pengukuran kinerja pada bidang keuangan dari bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan

menilai pada dua aspek penting, yaitu kesesuaian syariah dan profitabilitas. Adapun tolak ukur dalam menilai kinerja, tentunya dengan melihat kondisi dari keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Dengan melihat pada permasalahan ini, maka peneliti menyusun sebuah kerangka fikir yang menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun kerangka fikir adalah sebagai berikut:

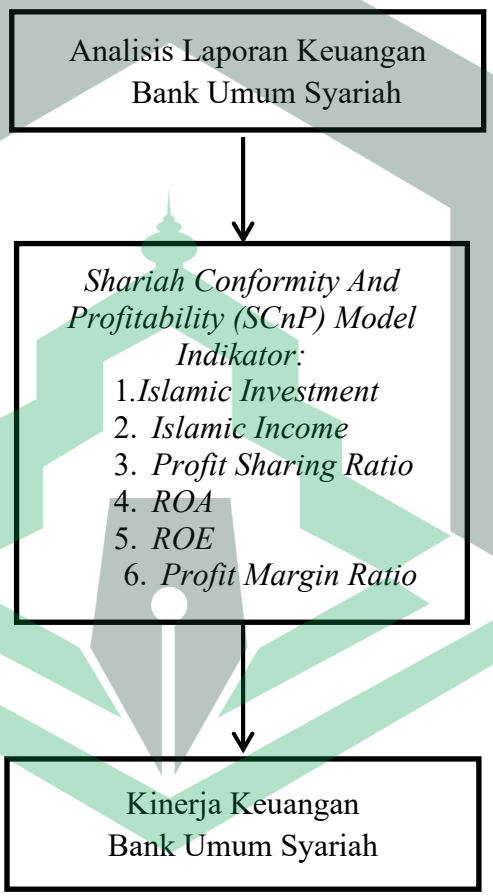

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari fakta-fakta baru atau mengembangkan suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Silalahi memberikan definisi bahwa penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui status serta mendeskripsikan suatu fenomena dengan berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan.[47] Data sekunder merupakan suatu hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.[48] Adapun Data sekunder pada penelitian ini adalah database laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kondisi keuangan perusahaan serta media evaluasi dan sumber informasi bagi pemangku kepentingan pada perusahaan tersebut.[49] Laporan tahunan diambil dari website resmi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2018 - 2020.

---

[47] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 30, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

[48] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi,* Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2013): 148.

[49] Hery Pandapotan Silitonga, et al., *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Widina, 2020), 16.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia serta waktu penelitian dimulai pada periode tahun 2018 - 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono menjelaskan bahwa arti dari definisi operasional variabel merupakan suatu kesimpulan yang ditarik oleh peneliti berdasarkan pada suatu sifat, atribut maupun nilai dari obyek yang memiliki jenis tertentu dan kesamaan dengan penelitian.[50] Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

   Bank Umum Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pelayanan jasa yang bergerak melalui lalu lintas pembayaran, dan prinsip syariah menjadi dasar acuan dalam pelaksaan operasional bank tersebut. Adapun arti Kinerja keuangan merupakan upaya atau usaha yang dilakukan suatu lembaga atau perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi atau mencapai target-target dari perusahaan tersebut.

2. *Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Model*

   Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan namun disamping itu, perlu juga menerapkan tujuan sosial dari perusahaan tersebut, terkhusus pada penelitian ini adalah tujuan Syariah. Tujuan syariah harus dipahami dan dijalankan oleh suatu

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. *Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Model* atau model kesesuaian syariah dan profitabilitas merupakan metode pengukuran kinerja yang menggabungkan 2 aspek penting dalam suatu lembaga atau perusahaan syariah, yaitu kesesuaian syariah dan profitabilitas.

D. Populasi dan Sampel

Bawono (2006) memberikan definisi terkait populasi yang merupakan keseluruhan wilayah objek dan subjek yang menjadi bahan dalam penelitian untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.[51] Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Pada tahun 2021, yaitu sebanyak 12 Bank.

Adapun pengertian dari sampel menurut Bawono (2006) ialah subjek dalam penelitan yang terpilih sebagai perwakilan dari populasi. Adapun metode pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* ialah metode pengambilan dengan kriteria serta ketentuan tertentu.[52] Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. BUS yang telah telah terdata atau terdaftar pada lembaga OJK selama periode tahun 2018 - 2020.
2. BUS yang telah beroperasi lebih dari tiga tahun.

---

[51] Atika Krisna Murti, ”Indonesia Dokumen,” *Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Maqashid Sysri’ah Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syari’ah Di Indonesia Periode 2014-2018*”, Skripsi Ekonomi, IAIN Salatiga, (02 Januari, 2019): 32.https://fdokumen.com/document/analisis-perbandingan-kinerja-berbasise-krisna-murti-63010150159pdf-angkatan.html

[52] Halimatuz Zahroh Tri Fa’ul, “Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University”, *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 32, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

3. BUS yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2018 - 2020.
4. BUS yang dalam laporan tahunannya memiliki data dibutuhkan dalam Penelitian.

Kriteria diatas merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel. Setelah melakukan analisis pada 12 BUS yang ada di Indonesia. Maka diperoleh hasil delapan bank terpilih untuk menjadi sampel yang memenuhi kriteria-kriteria diatas, dan empat bank lainnya tidak terpilih.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	Bank Aceh Syariah	BAS
3	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
4	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
5	Bank Central Asia Syariah	BCAS
6	Bank Syariah Bukopin	BSB
7	Bank Mega Syariah	BMS
8	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikanto, teknik pengumpulan data diartikan sebagai cara atau langkah yang dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut menjadi salah satu pokok penting yang dapat menunjang kelancaran pada penelitian yang dilakukan. Data dalam penelitian ini diambil secara *time series,* artinya data yang dikumpul berdasarkan jenjang

waktu, baik itu minggu, bulan dan tahun.[53] Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan yang bersumber dari catatan yang sudah berlalu dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang dalam penelitian ini data sekunder berupa data-data yang terdapat pada laporan tahunan masing-masing bank umum syariah.

F. Teknik Analisis Data

SCnP Model merupakan teknik analisis yang digunakan pada peneltian ini. Teknik ini menggabungkan dua orientasi yaitu kesesuaian syariah dan profitabilitis. Penelitian dengan model SCnP diklarifikasikan kedalam empat kuadran yaitu URQ, LRQ, ULQ, dan LLQ. Berikut tahapan pada penelitian SCnP model :

1. Mencari dan menjumlahkan nilai dari keenam rasio dalam SCnP model
2. Menggunakan rumus yang terdapat dibawah ini untuk mencari nilai rata-rata dari setiap rasio. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$X\ SC = \frac{R1 + R2 + R3 + R4}{4} \qquad X\ P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Keterangan:

X SC = Nilai rata-rata indikator *Shariah Conformity*

X SP = Nilai rata-rata indikator *Profitability*

Variabel X SC: R1 = Rasio *Islamic Investment*

R2 = Rasio *Islamic Income*

R3 = Rasio *Profit Sharing*

Variabel X P: R1 = Rasio *Return on Assets* (ROA)

[53] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 184.

R2 = Rasio *Return on Equity* (ROE)

R3 = Rasio CAR

R4 = Rasio *Profit Margin*

Setelah mendapatkan nilai dari perhitungan diatas, maka hasil pada X SC akan menjadi titik kordinat garis X yang merupakan bagian dari indikator *Shariah Conformity*. Sedang hasil pada X P menjadi titik kordinat pada garis Y yang merupakan bagian dari indikator *Profitability.*

3. Membuat Grafik SCnP serta menginterpretasi hasil yang didapatkan sesuai teori yang berlaku. Ketentuan dari penempatan posisi bank pada analisis ini ditentukan berdasarkan pada:
   a. Bank berada dibagian URQ, jika hasil akumulasi dari indikator kesesuaian syariah dan indikator profitabilitas lebih tinggi dari titik kordinat.
   b. Bank berada dibagian LRQ, jika hasil yang didapatkan dari indikator kesesuaian syariah tinggi dari titik kordinat, namun indikator profitabilitas yang dimiliki lebih rendah dari titik kordinat.
   c. Bank berada dibagian ULQ, jika hasil yang didapatkan pada indikator kesesuaian syariah lebih rendah dari titik kordinat, tetapi indikator profitabilitas lebih tinggi dari titik kordinat.
   d. Bank berada dibagian LLQ, jika hasil yang didapatkan pada indikator kesesuaian syariah dan indikator profitabilitas lebih rendah dari titik kordinat.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Pendirian bank ini berdasarkan pada Akta Nomor.1 pertanggal 1 November 1991. Menteri Kehakiman Republik Indonesia mensahkan akta tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan No. C2-2413.HR.01,01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Awal mula berdirinya bank ini berdasar pada gagasan dari MUI, ICMI dan para pengusaha muslim, sehingga mendapat bantuan dan dukungan dari pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 1 mei 1992, berdirilah Bank Muamalat Indonesia yang menjadi bank pertama yang menjalankan usaha dengan berdasarkan pada prinsip syariah.[54]

2. Bank Aceh Syariah (BAS)

Bank Aceh Syariah terbentuk dari hasil konversi PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang awal mulanya terbentuk pada 7 September 1957 dengan nama PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV. Ditanggal 25 Mei 2015, dilaksanakan suatu rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dan mendapatkan hasil berupa perubahan bank tersebut menjadi bank syariah. Izin operasional perubahan sistem ditetapkan dengan berdasarkan pada Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 1 September tahun 2016 yang

[54] Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2020 Bank Muamalat Indonesia*, (2021): 72-73, https://www.bankmuamalat. co.id/en/investor-relations/annual-report.

berisi perihal tentang pemberian izin dalam mengubah kegiatan usaha dari Bank Aceh Syariah. Dengan adanya keputusan tersebut maka dikeluarkanlah PBI No. 11/15/PBI/2009 yang berisi perubahan sistem operasaional semua jaringan kantor bank Aceh yang terjadi pada tanggal 19 September 2016.[55]

3. **Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)**

Awal berdirinya bank ini bermula [ada tanggal 20 mei 2000, yang didirikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Setelah 10 tahun berselang, Bank ini resmi terbentuk sebagai bank syariah pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan pada Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 4. Akta tersebut disahkan oleh keputusan Menteri Hukum dan HAM. Sehingga bank inipun resmi beroperasi dengan berdasarkan pada SK Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 Januari 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.[56]

4. **Bank Panin Dubai Syariah (BPDS)**

Terbentuknya bank ini diberdasarkan pada Akta Perseoran Terbatas Nomor 12 tanggal 8 januari 1972, yang ditulis seorang notaris bernama Moeslim Dalldd. Hal ini didasari pada Keputusan Menteri Kehakiman RI yang dikeluarkan tanggal 11 Desember 1979, Nomor.Y.A.5/294/4. Nama

---

[55] Bank Aceh Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Aceh Syariah*, (2020): 62-64, https://www. bankaceh.co.id/?p=4687.

[56] Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Jabar Banten Syariah*, (2021): 41, https://bjbsyariah.co.id/annual-report.

awal dari bank ini adalah PT Bank Panin Syariah Tbk, tetapi dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu pemegang saham pengendali perseroan, maka nama bank tersebut berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Adapun surat izin usaha sebagai bank umum syariah berdasarkan pada SK yang dikeluarkan oleh Gubernur BI Nomor 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009.[57]

5. **Bank Central Asia Syariah (BCAS)**

Bank ini merupakan hasil konversi dari bank konvensional yang akusisi dari PT Bank Central Asia Tbk terhadap PT Bank Utama Internasional Bank UIB) pada tahun 2009. Hal ini ditandai dengan pengesahan Akta Akuisisi Nomor 72 tanggal 12 Juni 2009. Ditahun yang sama, bank tersebut mengalami perubahan kegiatan usaha menjadi PT Bank BCAS dengan berdasarkan pada Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 49 tanggal 16 Desember 2009. Bank ini resmi beroperasi sebagai BUS berdasarkan pada pengukuhan oleh Gubernur BI yang tercatat dalam Keputusan Gubernur BI nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Maret 2010.[58]

6. **Bank Syariah Bukopin (BSB)**

Awal mula dari bank ini dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan

---

[57] Bank Panin Dubai Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Panin Dubai Syariah*, (2021): 35-36, https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=205.

[58] Bank Central Asia Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Central Asia Syariah*, (2021): 48, 64, https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan.

Timur yang berdasar pada hukum Akta nomor 102 tanggal 29 juli 1990. Periode tahun 2001 sampai tahun 2003 merupakan masa akuisisi Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah sehingga bank tersebut berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui Persetujuan dari BI no. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam Akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Namun beberapa tahun kemudian, terjadi perubahan dari PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Hal ini didasarkan pada keluarnya SK Gubernur BI no. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 yang berisi pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi Bank Syariah sehingga pada tanggal 09 Desember 2008, bank tersebut resmi beroperasi.[59]

7. Bank Mega Syariah (BMS)

Awal muladari bank ini dimulai dengan berdirinya Bank Umum Tugu tanggal 14 juli 1990. Pada tahun 2001, terjadi akuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama yang disertai dengan perubahan kegiatan perusahaan yang semula bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2004, bank tersebut berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan beroperasi secara resmi tanggal 25 Agustus 2004. Namun terjadi perubahan logo ditahun 2007 oleh para pemegang saham.

[59] Bank Syariah Bukopin, *Laporan Tahunan 2020 Bank Syariah Bukopin*, (2021): 48-51, https:// www. syariahbukopin.co.id/id/laporan/2020.

Dan sejak tanggal 2010 hingga sekarang, Bank ini dikenal dengan nama PT Bank Mega Syariah.[60]

8. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

Bank ini pertama kali didirikan sebagai BPD NTB, yang inisiasi pendiriannya berdasarkan pada Peraturan Daerah No. 6 Tahun 1963 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 31 Oktober 2016, terjadi konversi yang semula bernaa Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat menjadi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah sesuai dengan yang tertera dalam Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank NTB no. 14 tanggal 30 november 2016. Hal ini berdasar pada SK Menteri Hukum dan HAM RI No: AHU-AH.01.03.0115452 tanggal 23 Januari 2017. Akhirnya, ditanggal 24 september 2018, seluruh kantor cabang dari bank ini resmi beroperasi secara syariah.[61]

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini didapat melalui teknik analisis data yaitu *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) Model, yang menggabungkan dua indikator penting yaitu kesesuaian syariah dan profitabilitas. Adapun hasil penelitian yang didapatkan melalui beberapa tahapan, yaitu Pertama mencari dan menjumlahkan nilai-nilai dari tiap rasio yang ada digunakan. Kedua,

---

[60] Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Mega Syariah*, (2021): 38-39, https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report_Bank_Mega_Syariah_2020.pdf.

[61] Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah*, (2021): 55-58, https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/laporan.

mencari nilai rata-rata dari setiap rasio untuk dijadikan titik kordinat pada indikator *Shariah Conformity* dan indikator *Profitability*. Ketiga dan yang terakhir ialah menginterpretasi hasil yang didapatkan pada langkah pertama dan kedua kedalam sebuah grafik SCnP model. Setelah melakukan tahap-tahap tersebut, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan BUS di Indonesia Tahun 2018

Dalam metode ini, terdapat tujuh rasio penelitian, yaitu dari indikator kesesuaian syariah terdapat investasi syariah, pendapatan syariah, bagi hasil, dan zakat. adapun indikator profitabilitas yaitu ROA, ROE, CAR dan *Profit Margin*. Berikut nilai dari rasio-rasio bank umum syariah dari tahun 2018-2020.

Tabel 4.1 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2018

No	Bank	Investasi Syariah	Pendapatan Syariah	Bagi Hasil	SC
1	BMI	100%	99.95%	48%	82,65%
2	BSB	100%	99.67%	61%	86,89%
3	BCAS	100%	99.84%	53%	84,28%
4	BPDS	100%	99.80%	88%	95,93%
5	BAS	100%	99.13%	9%	69,37%
6	BJBS	100%	99.98%	27%	75,66%
7	BMS	100%	99.94%	24%	74,64%
8	BNTBS	100%	99.74%	10%	69,91%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Pada tabel diatas, kita dapat melihat hasil yang didapatkan dari laporan keuangan terkait indikator *Shariah Conformity* (SC). Hasil pada rasio investasi syariah mencapai nilai 100% di semua BUS. Pada rasio pendapatan syariah, hasil tertinggi dicapai oleh Bank Jabar Banten Syariah

(BJBS) yaitu 99.98%, dan hasil terendah oleh Bank Aceh Syariah (BAS) yaitu 99.13%. Adapun rasio bagi hasil, Bank Aceh Syariah (BAS) menjadi bank dengan hasil perhitungan tertinggi yaitu 98%, sedangkan nilai terendah yaitu 10% oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS).

Untuk nilai tertinggi untuk indikator SC ditahun 2018 diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 95,93%, untuk posisi kedua oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan nilai 86,89%, posisi ketiga dengan nilai 84,28% diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS), dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada diposisi keempat dengan nilai 82,65%., diposisi selanjutnya oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan hasil 75,66%, dan diikuti oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 74,64% dan diposisi ketujuh dan terakhir oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dan Bank Aceh Syariah (BAS) dengan masing-masing nilai sebanyak 69,91% dan 69,37%. Selanjutnya untuk indikator *Profitability,* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Rasio *Profitability* Bank Umum Syariah Tahun 2018

No	Bank	ROA	ROE	CAR	Profit Margin	P
1	BMI	0.08%	1.16%	12,34%	3,47%	4,26%
2	BSB	0.02%	0.26%	22,22%	0,41%	5,72%
3	BCAS	1.20%	5.00%	45,30%	10,76%	15.56%
4	BPDS	0.26%	1.45%	23,15%	3,08%	6,98%
5	BAS	2.38%	23.29%	19,67%	17,38%	15,68%
6	BJBS	0.54%	2.63%	16,43%	2,16%	5,44%
7	BMS	0.93%	4.08%	20,54%	5,17%	7,68%
8	BNTBS	1.92%	8.92%	35,42%	48,46%	23.68%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Pada indikator Profitabilitas, hasil tertinggi untuk rasio ROA dicapai oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 2.38%, dan hasil terendah diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin (BSB), untuk rasio ROE, hasil tertinggi diperoleh oleh Bank Aceh Syariah (BAS) yaitu 23,29%. sedang untuk rasio CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 45,30%., dan untuk rasio *Profit Margin* tertinggi oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 48,46%. Adapun hasil terendah untuk tiap rasio ROA, ROE dan *Profit Margin* oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan masing-masing nilai 0,02%, 0,26%, dan 0.41%. Sedang untuk rasio CAR terendah oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 12,34%.

Ketika nilai dari keempat rasio tersebut telah didapatkan, kemudian dicari nilai rata-ratanya dengan menjumlahkan keempat rasio lalu membagi sesuai jumlahnya tersebut, maka didapatkan hasil dari indikator P seperti pada tabel diatas, untuk indikator P yang memperoleh posisi pertama atau terbaik pada tahun 2018, diperoleh oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 23,68%, lalu diikuti oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 15,68%, untuk posisi ketiga tidak jauh berbeda nilai dengan yang sebelumnya yaitu Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 15,56%. Dan diposisi keempat oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan hasil 7,68, kemudian Bank Panin Dubai syariah (BPDS) diposisi kelima dengan hasil 6,98%, lalu diposisi keenam dan ketujuh oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan masing-

masing nilai 5,72% dan 5,44% dan diposisi terakhir oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nillai 4,26%.

Setelah indikator dari *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P) telah diperoleh, maka hasil tersebut diinterpretasikan atau dimasukkan kedalam Grafik SCnP model dengan nilai rata-rata pada indikator SC ialah 79,91% dan untuk indikator P adalah 11,61. Maka grafik SCnP model yang diterima adalah sebagai berikut:

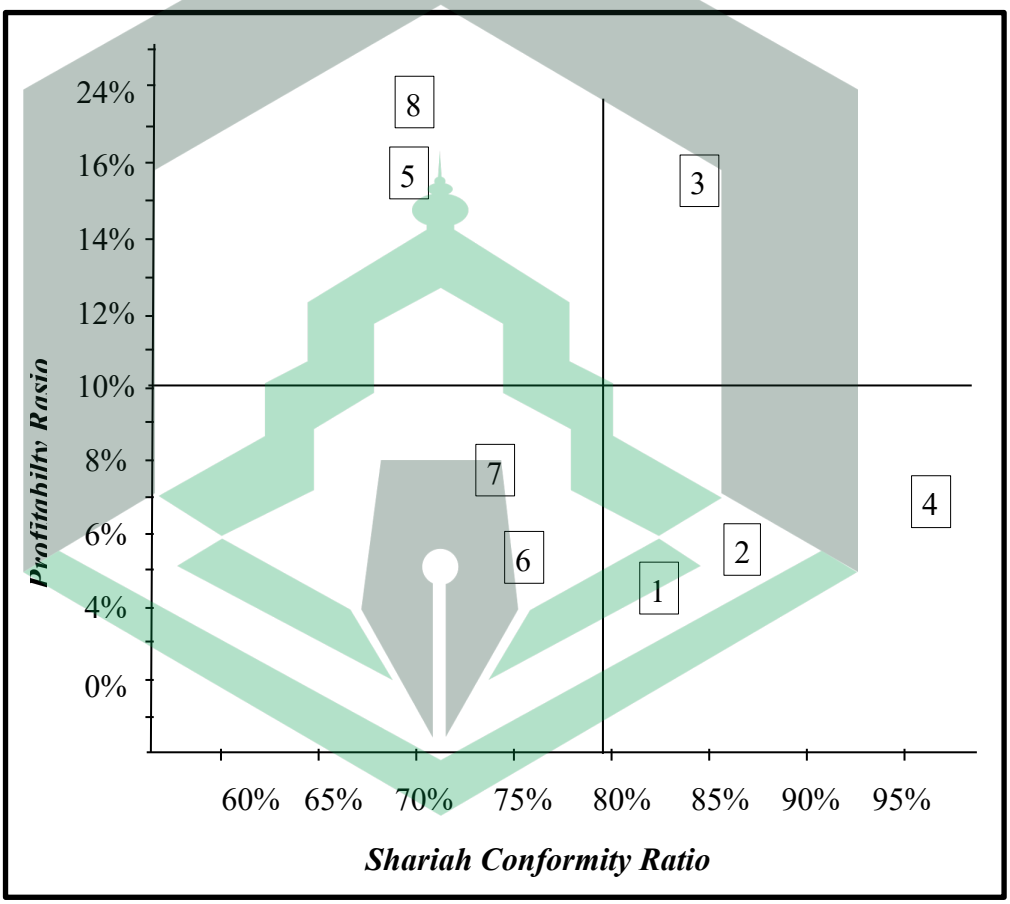

Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.1 Grafik SCnP Model tahun 2018

Hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa delapan bank umum syariah yang menjadi sampel terbagi kedalam empat kuadran dalam SCnP model. Adapun pada sisi URQ yaitu 3) Bank Central Asia Syariah (BCAS). Disisi LRQ, terdapat 1) Bank Muamalat Indonesia (BMI), 2) Bank Syariah

Bukopin (BSB), 4) Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Pada sisi ULQ, yaitu 5) Bank Aceh Syariah (BAS), dan 8) Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Sedangkan di sisi LLQ, terdapat 6) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan 7) Bank Mega Syariah (BMS).

2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2019

Untuk ditahun 2019, hasil atau nilai yang didapatkan mengalami peningkatan ditiap Bank Umum Syariah. Berikut adalah nilai rasio indikator *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P);

Tabel 4.3 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2019

No	Bank	Investasi Syariah	Pendapatan Syariah	Bagi Hasil	SC
1	BMI	100%	99,94%	49%	82,98%
2	BSB	100%	99,62%	63%	87,54%
3	BCAS	100%	99,91%	60%	86,63%
4	BPDS	100%	99,61%	92%	97,20%
5	BAS	100%	99,62%	10%	69,87%
6	BJBS	100%	99,86%	31%	76,95%
7	BMS	100%	99,95%	33%	77,65%
8	BNTBS	100%	99,74%	51%	83,58%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Pada tahun 2019, rasio Investasi syariah yang dimiliki oleh delapan bank umum syariah tersebut mencapai 100% dikarenakan tidak memiliki investasi non-syariah. Untuk rasio Pendapatan Syariah, hasil tetinggi diperoleh oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 99.95%, sedang hasil terendah berasal dari pencapaian Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 99.61%. Adapun rasio Bagi Hasil, perolehan hasil tertinggi

dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 92%. Sedang hasil terendah oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 10%.

Pada Indikator SC, perolehan nilai tertinggi oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 97,2%, lalu diposisi kedua dan ketiga oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan masing-masing nilai 87,54% dan 86,63%, untuk posisi keempat dan kelima oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 83,58% dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 82,98%, sedangkan untuk tiga posisi terakhir oleh Bank Mega Syariah (BMS), Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), dan Bank Aceh Syariah (BAS) dengan masing-masing nilai ialah 77,65%, 76,95% dan 69,87%.

Tabel 4.4 Nilai Rasio *Profitability* (P) Bank Umum Syariah tahun 2019

No	Bank	ROA	ROE	CAR	Profit Margin	P
1	BMI	0,05%	1,45%	12,42%	1,55%	3,86%
2	BSB	0,04%	0,26%	15,25%	0,33%	3,97%
3	BCAS	1,20%	4,00%	38,30%	9,95%	13,36%
4	BPDS	0,25%	1,08%	14,46%	1,78%	4,39%
5	BAS	2,33%	23,29%	18,90%	19,18%	15,92
6	BJBS	0,60%	2,33%	14,95%	2,02%	4,97%
7	BMS	0,89%	4,27%	19,96%	5,17%	7,57%
8	BNTBS	2,56%	12,05%	35,47%	16,89%	16,74%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Pada Indikator Profitabilitas, rasio ROA dengan hasil tertinggi dicapai oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 2.56%. Jika di rasio ROE dan Profit Margin, hasil tertinggi dicapai oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 23.29% dan 19.18%., Untuk rasio

CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 38,30%, dan untuk hasil terendah oleh Bank Mumalat Indonesia dengan nilai 12,42%. Sedang untuk hasil terendah pada Rasio ROA, ROE dan Profit Margin diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan masing-masing nilai ialah 0,04%, 0,26% dan 0,33%.

Setelah menjumlahkan semua rasio diatas, maka Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) berada diposisi pertama dengan nilai 16,74%, lalu diposisi kedua oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 15,92%, untuk posisi ketiga dan keempat oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 13,36% dan 7,57%, sedang Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank Panin Dubai Syariah berada diposisi kelima dan keenam dengan perolehan nilai 4,97% dan 4,39. Dan diposisi ketujuh dan kedelapan dengan nilai 3,97% dan 3,86% oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah mendapatkan nilai indikator SC dan P maka hasil Grafik SCnP Model dengan nilai rata-rata pada indikator SC dan P ialah 82,80% dan 8,84% sebagai berikut:

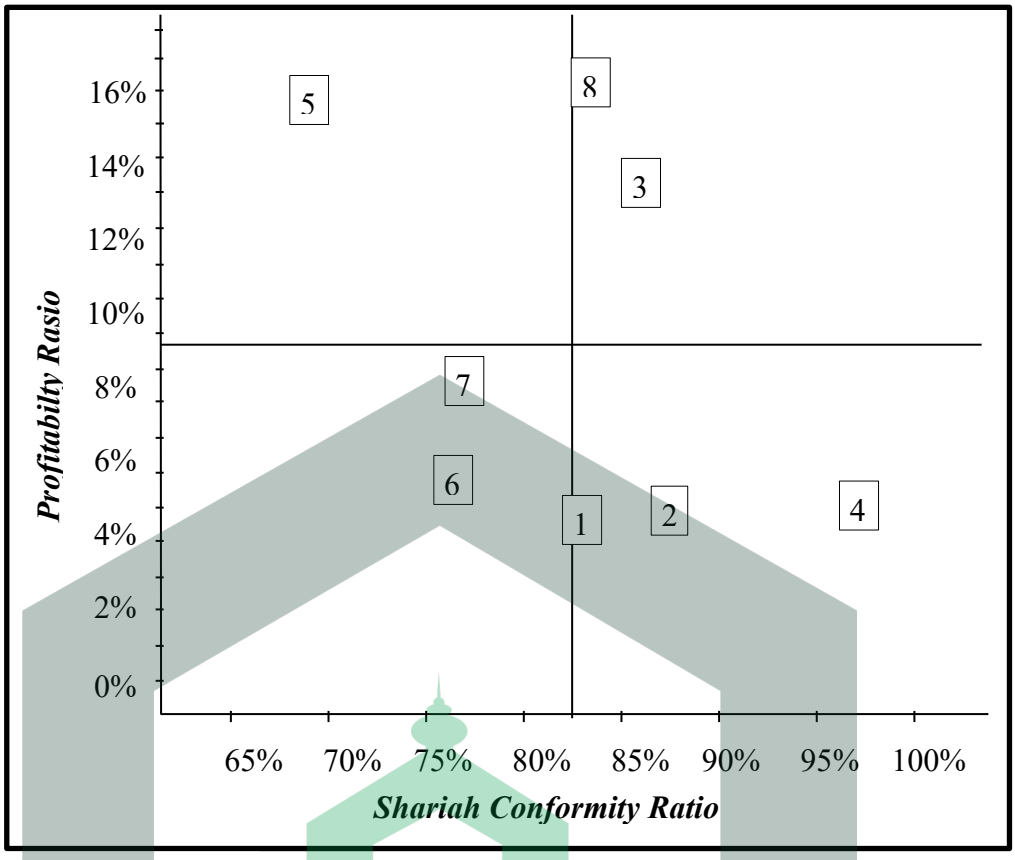

Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.2 Grafik SCnP Model tahun 2019

Hasil pada grafik diatas menunjukkan bahwa delapan bank umum syariah yang menjadi sampel terbagi kedalam empat kuadran dalam SCnP model. Adapun pada sisi URQ yaitu 3) Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan 8) Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Disisi LRQ, terdapat 1) Bank Muamalat Indonesia (BMI), 2) Bank Syariah Bukopin (BSB), 4) Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Pada sisi ULQ, yaitu 5) Bank Aceh Syariah (BAS). Sedangkan di sisi LLQ, terdapat 6) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan 7) Bank Mega Syariah (BMS).

3. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020

Hasil yang didapatkan pada analisis yang dilakukan ditahun 2020 terkait dengan indikator *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P) pada

bank umum syariah (BUS) yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Rasio *Shariah Conformity* (SC) Bank Umum Syariah Tahun 2020

No	Bank	Investasi Syariah	Pendapatan Syariah	Bagi Hasil	SC
1	BMI	100%	99,97%	51%	83,65%
2	BSB	100%	99,83%	67%	88,94%
3	BCAS	100%	99,94%	64%	87,98%
4	BPDS	100%	99,69%	90%	96,56%
5	BAS	100%	99,81%	11%	70,27%
6	BJBS	100%	99,85%	32%	77,28%
7	BMS	100%	99,94%	43%	80,98%
8	BNTBS	100%	99,66%	65%	88,22%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Ditahun 2020, rasio Investasi Syariah memperoleh hasil yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu berada pada tingkat 100% pada delapan BUS yang menjadi sampel. Untuk rasio Pendapatan Syariah dengan hasil tertinggi oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 99.97%, sedang hasil terendah oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 99,66%. Dan untuk rasio Bagi Hasil, perolehan tertinggi dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 90%, sedang nilai terendah oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 11%.

Setelah mendapatkan hasil atau nilai dari ketiga rasio, maka hasil indikator SC yang berada diposisi pertama atau tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan hasil 96,56%. Untuk posisi kedua oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan hasil 88,94%, dan diposisi ketiga dan

keempat oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan masing hasil yang diperoleh adalah 88,22% dan 87,98%, adapun Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada diposisi kelima dengan hasil 83,65%, lalu diikuti oleh Bank Mega Syariah (BMS) diposisi keenam dengan hasil 80,98%, dan untuk posisi ketujuh dan kedelapan oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai 77,28% dan Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 70,27%.

Adapun hasil untuk indikator P pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Rasio *Profitability* (P) Bank Umum Syariah tahun 2020

No	Bank	ROA	ROE	CAR	Profit Margin	P
1	BMI	0,03%	0,29%	15,21%	0,71%	4,06%
2	BSB	0,04%	0,02%	19,31%	0,03%	4,85%
3	BCAS	1,10%	3,10%	24,30%	10,51%	9,75%
4	BPDS	0,06%	0,01%	31,43%	0,01%	7,87%
5	BAS	1,73%	15,72%	18,60%	14,76%	12,70%
6	BJBS	0,41%	0,51%	24,14%	0,50%	6,39%
7	BMS	1,74%	9,76%	24,15%	12,89%	12,13%
8	BNTBS	1,74%	9,54%	31,60%	14%	14,22%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Untuk indikator Profitabilitas, rasio ROA dengan hasil tertinggi dicapai oleh dua bank dengan nilai 1.74% yaitu Bank Mega Syariah (BMS) dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS), sedang untuk hasil terendah oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 0.03%. Untuk rasio ROE dengan hasil tertinggi oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 15.72%, dan untuk hasil terendah dicapai oleh Bank Panin Dubai

Syariah (BPDS) dengan nilai 0.01%. Untuk Rasio CAR, bank yang memperoleh hasil tertinggi adalah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 31,60%, sedang hasil terendah oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 15,21%, Dan untuk rasio *Profit Margin*, hasil tertinggi diperoleh oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai 14.76%, sedang hasil terendah oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) kembali dengan nilai 0.01%.

Setelah menjumlahkan ke-empat rasio diatas, maka hasil yang dapat kita peroleh menunjukkan bahwa Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) merupakan bank dengan indikator P tertinggi dengan nilai 14,22%, adapun diposisi kedua dan ketiga oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 12,13%. Sedang untuk posisi keempat oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 9,75%. Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) berada diposisi kelima dengan nilai 7,87%. Dan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai 6,39% berada diposisi keenam, dan untuk posisi ketujuh oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) yang memperoleh nilai 4,85%, dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berada diposisi terakhir yang memperoleh nilai 4,06%.

Langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai indikator SC dan P yang diperoleh ditahun 2020 kedalam grafik SCnP Model dengan nilai rata-rata untuk kordinat indikator SC adalah 84,23%, sedang untuk indikator P ialah 8,99%. Berikut grafik SCnP Model:

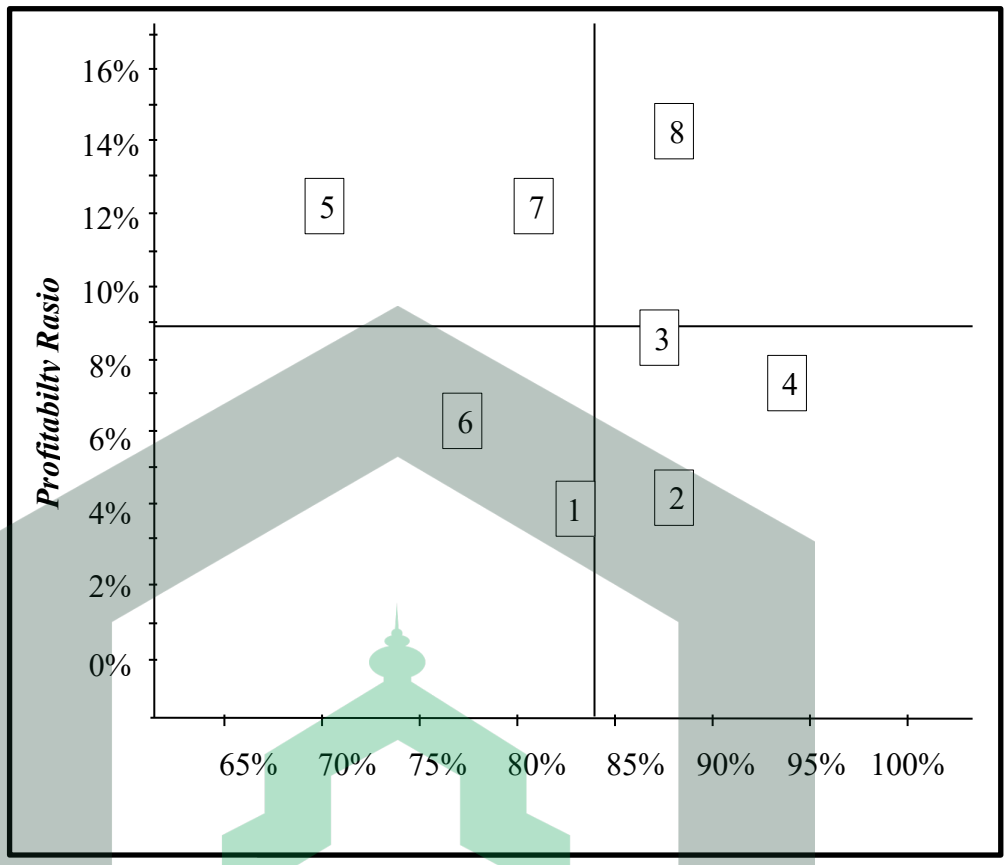

Sumber: Data diolah 2021

Gambar 4.3 Grafik SCnP Model tahun 2020

Di tahun 2020, grafik SCnP model menunjukkan hasil pada sisi URQ yang ditempati oleh 8) Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Untuk sisi LRQ terdapat 2) Bank Syariah Bukopin (BSB) 3) Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan 4) Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Adapun pada sisi ULQ terdapat 5) Bank Aceh Syariah (BAS) dan 7) Bank Mega Syariah (BMS). Dan disisi LLQ, ditempati oleh 1) Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan 6) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS).

Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan SCnP model dari tahun 2018 sampai dengan 2020 menunjukkan hasil bahwa bank syariah

terbagi kedalam empat kuadran setiap tahunnya. Namun perlu dilakukan perhitungan untuk melihat rata-rata dari indikator SCnP model selama tahun 2018-2020. Adapun hasil jika menggabungkan kinerja keuangan selama tahun penelitian, maka nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai rata-rata Rasio *Shariah Conformity and Profitability* Bank Umum Syariah tahun 2018-2020

No	Bank	Investasi Syariah	Pendapatan Syariah	Bagi Hasil	ROA	ROE	CAR	Profit Margin
1	BMI	100%	99,95%	49%	0,05%	0,96%	13,32%	0,87%
2	BSB	100%	99,70%	63%	0,03%	0,18%	18,92%	0,25%
3	BCAS	100%	99,89%	59%	1,16%	4,03%	35,96%	10,40%
4	BPDS	100%	99,70%	90%	0,19%	0,84%	23,01%	1,62%
5	BAS	100%	99,52%	10%	2,14%	20,76%	19,06%	17,17%
6	BJBS	100%	99,89%	30%	0,42%	1,82%	18,50%	1,56%
7	BMS	100%	99,94%	33%	1,18%	6,03%	21,55%	7,87%
8	BNTBS	100%	99,71%	42%	2,07%	10,17%	34,16%	26,45%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rasio investasi syariah yang diperoleh semua bank umum syariah mencapai 100%. Adapun rasio pendapatan syariah, hasil tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 99,95% sedang hasil terendah oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 99,52%. Pada rasio bagi hasil, pencapaian tertinggi diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai 90%, dan hasil terendah oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai 10%.

Untuk indikator Profitabilitas, Pada rasio ROA dengan hasil tertinggi, dicapai oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 2,14%, sedang hasil terendah oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan nilai 0,03%, pada rasio

ROE, hasil tertinggi dicapai kembali oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 20,76%, dan Bank Syariah Bukopin (BSB) menjadi bank dengan hasil terendah yang memperoleh nilai 0,18%. Untuk rasio CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah dengan nilai 35,96%, sedang untuk nilai terendah oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 13,32%. Adapun di *profit margin*, hasil tertinggi diperoleh oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) dengan nilai 26,45%, dan hasil terendah masih dipegang oleh Bank Syariah Bukopin (BSB). Setelah memperoleh nilai diatas, maka langkah selanjutnya ialah mencari nilai rata-rata selama periode tersebut, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai rata-rata Indikator *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P) Tahun 2018 - 2020

No	Bank	SC	P
1	BMI	82,98%	3,80%
2	BSB	87,57%	4,84%
3	BCAS	86,29%	12,88%
4	BPDS	96,56%	6,41%
5	BAS	69,84%	14,78%
6	BJBS	76,63%	5,57%
7	BMS	77,64%	9,15%
8	BNTBS	80,57%	18,21%

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2021)

Perhitungan pada nilai diatas menggunakan rumus yang sama untuk perhitungan pertahun. Hasil akumulasi dari periode digabungkan sehingga mendapatkan nilai diatas, Setelah mendapatkan hasil diatas, selanjut adalah mencari nilai rata-rata untuk titik kordinat *shariah conformity* (X SC) dengan menjumlah nilai dari rasio investasi syariah, pendapatan syariah, dan bagi

hasil. Begitupun juga untuk mencari titik koordinat dari rasio *profitability* (X P), dengan menjumlah nilai dari rata-rata hasil pada rasio ROA, ROE dan *profit margin.* Dengan melakukan hal tersebut, maka hasil yang diperoleh nilai rata-rata kordinat X SC adalah 82,26% dan kordinat X P adalah 9,45%, maka grafik SCnP model yang didapatkan adalah sebagai berikut:

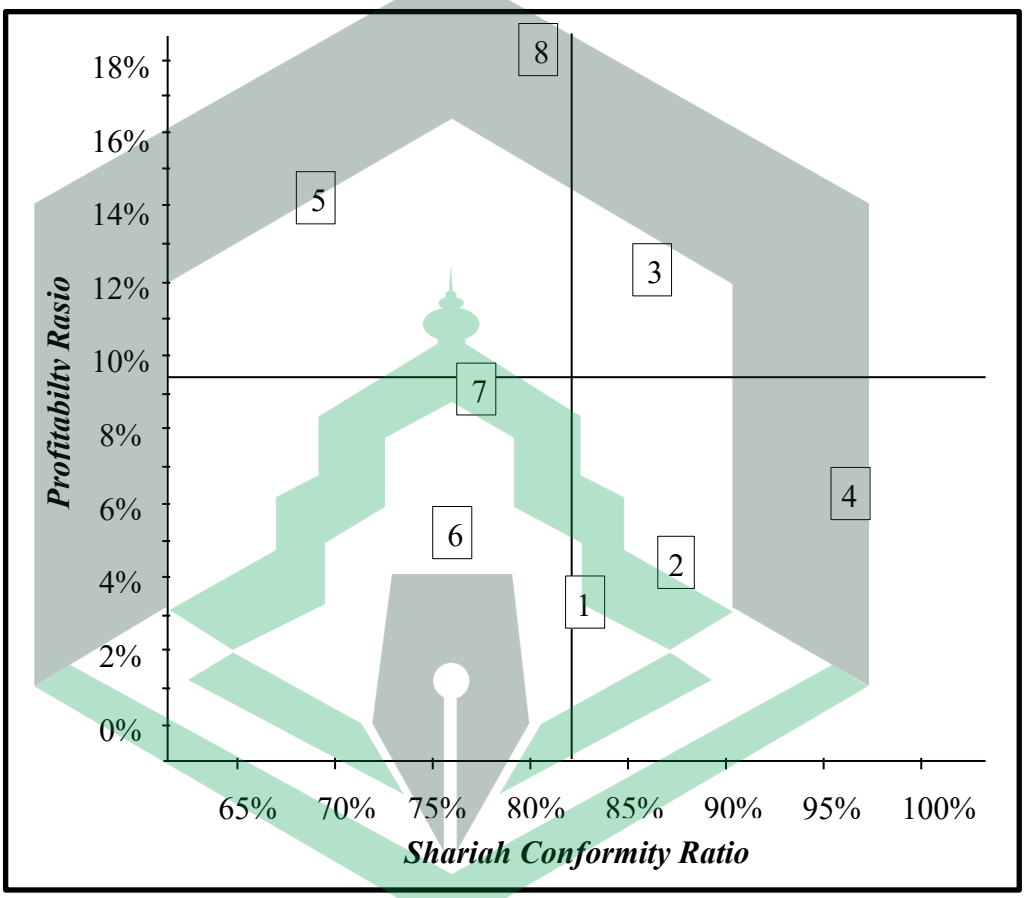

Sumber: Data Diolah 2021

Gambar 4.4 Grafik SCnP Model tahun 2018-2020

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa untuk sisi URQ hanya terdapat satu bank yaitu 3) Bank Central Asia Syariah (BCAS), Untuk sisi LRQ terdapat tiga bank yaitu 1) Bank Muamalat Indonesia (BMI), 2) Bank Syariah Bukopin (BSB), dan 4) Bank Panin Dubai Syariah (BPDS),

Begitupun juga untuk sisi ULQ, terdapat dua bank yaitu 5) Bank Aceh Syariah (BAS), dan 8) Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). begitupun pada sisi LLQ terdapat dua bank yaitu, 6) Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan 7) Bank Mega Syariah (BMS).

4. Tingkat Kesehatan Bank

Dalam penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan pada dua point yaitu rentabilitas dan Permodalan. Adapun indikator dari Rentabilitas yang menjadi sumber data adalah *Return on Asset* (ROA). Nilai pada ROA didapatkan dengan mengetahui laba sebelum pajak terlebih dahulu lalu dibagi dengan rata-rata total aset. Sedangkan pada indikator permodalan ialah Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko atau dikenal dengan CAR.[62]

Berikut adalah matriks pengukuran tingkat kesehatan bank dari rasio ROA dan CAR sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Matriks Pengukuran ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	➢ 1,45%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - 1,45%	Sehat
3	PK-3	0,99% - 1.25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0,756% - 0,99%	Kurang Sehat
5	PK-5	< 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

[62] Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah, "I-Finance", *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*, (Desember, 2018): 171-173. http://jurnal.randefatah.ac.id/indez.php/i-finance.

Pada tabel diatas, bank umum syariah dikatakan sangat sehat jika nilai dari ROA yang dimiliki lebih besar dari 1,45% dan menempati peringkat Komposit 1. Adapun jika lebih rendah dari 1,45% sampai dengan 1,25%. Maka tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sehat. Jika berada pada kisaran 0.99% sampai dengan 1.25% maka bank cukup sehat dan berada pada peringkat komposit 3. Dan berada pada peringkat komposit 4, jika ROA yang dimiliki berada di kisaran 0,756% sampai 0.99% dan memiliki predikat kurang sehat. Adapun jika ROA yang dimiliki lebih rendah dari 0,765% maka bank dikatakan tidak sehat.

Maka hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkat Kesehatan Bank pada Rasio ROA

No	Bank	2018		2019		2020	
		(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
1	BMI	0.08%	5	0,05%	5	0,03%	5
2	BSB	0.02%	5	0,04%	5	0,04%	5
3	BCAS	1.20%	2	1,20%	2	1,10%	3
4	BPDS	0.26%	5	0,25%	5	0,06%	5
5	BAS	2.38%	1	2,33%	1	1,73%	1
6	BJBS	0.54%	5	0,60%	5	0,41%	5
7	BMS	0.93%	4	0,89%	4	1,74%	1
8	BNTBS	1.92%	1	2,56%	1	1,74%	1

Sumber: Data Diolah 2021

Tingkat kesehatan dari delapan bank umum syariah selama 3 tahun penelitian, menunjukkan BMI, BSB, BPDS, dan BJBS berada dipredikat Tidak Sehat. Adapun BCAS menempati predikat Sehat pada tahun 2018,

dan ditahun 2019, 2020 berada dipredikat Cukup Sehat. BMS menempati predikat Kurang Sehat pada tahun 2018 dan 2019, namun meningkat ditahun 2020 dan mendapat predikat Sangat Sehat. Pada BAS dan BNTBS menempati PK 1 yang menunjukkan kedua bank tersebut berada dipredikat Sangat Sehat dalam tiga tahun terakhir.

Untuk pengukuran pada tingkat kesehatan bank dari segi CAR adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Predikat Komposit
1	PK-1	CAR > 11%	Sangat Sehat
2	PK-2	9,5% ≤ CAR < 11 %	Sehat
3	PK-3	8% ≤ CAR < 9,5%	Cukup Sehat
4	PK-4	6,5% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	PK-5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR

Untuk matriks pengukuran CAR, bank berada pada predikat tidak sehat jika jumlah CAR yang dimiliki lebih kecil dari 6,5%. Adapun jika berada lebih tinggi dari 6,5% atau lebih kecil sama dengan 8% maka bank memiliki kesehatan ditingkat kurang sehat. Jika CAR lebih kecil atau sama dengan 8% sampai kisaran 9,5% maka bank berpredikat Cukup sehat. Adapun predikat sehat dapat dikategorikan pada bank yang memiliki CAR lebih kecil atau sama dengan 9,5% sampai 11%, dan jika CAR lebih besar dari 11% maka bank berpredikat sangat sehat.

Maka hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tingkat Kesehatan Bank pada Rasio CAR

No	Bank	2018		2019		2020	
		(%)	PK	(%)	PK	(%)	PK
1	BMI	12,34%	1	12,42%	1	15,21%	1
2	BSB	22,22%	1	15,25%	1	19,31%	1
3	BCAS	45,30%	1	38,30%	1	24,30%	1
4	BPDS	23,15%	1	14,46%	1	31,43%	1
5	BAS	19,67%	1	18,90%	1	18,60%	1
6	BJBS	16,43%	1	14,95%	1	24,14%	1
7	BMS	20,54%	1	19,96%	1	24,15%	1
8	BNTBS	35,42%	1	35,47%	1	31,60%	1

Sumber: Data Diolah 2021

Pengukuran pada Rasio CAR dalam menilai tingkat kesehatan bank, menunjukkan delapan bank umum syariah menempati PK-1 dan berada pada predikat komposit sangat sehat. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja dari bank syariah dalam menyediakan modal minimun telah terlaksana dengan baik.

Adapun tingkat kesehatan yang didapatkan diperoleh oleh bank umum syariah berdasarkan pada nilai rata-rata selama periode 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai rata-rata Rasio ROA dan CAR Periode 2018-2020 dan Pencapaian Tingkat Kesehatan Bank

No	Bank	ROA	PK	CAR	PK
1	BMI	0,05%	5	13,32%	1
2	BSB	0,03%	5	18,92%	1
3	BCAS	1,16%	3	35,96%	1
4	BPDS	0,19%	5	23,01%	1
5	BAS	2,14%	1	18,05%	1
6	BJBS	0,51%	5	18,50%	1
7	BMS	1,18%	2	21,55%	1
8	BNTBS	2,07%	1	34,16	1

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, maka kita dapat melihat hasil tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Untuk Rasio ROA, kondisi BMI, BSB, BPDS, dan BJBS berada pada tingkat yang tidak sehat dikarenakan nilai ROA yang dimiliki lebih kecil dari standar. Adapun BCAS berada pada kondisi Cukup Sehat. Untuk BMS menunjukkan kondisi predikat Sehat. Sedangkan BAS dan BNTBS berada pada predikat Sangat Sehat. Untuk Rasio CAR, dari delapan bank umum syariah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dimana predikat dari semua bank tersebut berada pada kondisi Sangat Sehat.

C. Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bank syariah sebagai objek penelitian untuk mengukur kinerja keuangan yang dimiliki mulai dari periode 2018 sampai dengan 2020. *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) model merupakan metode yang efektif dalam mengukur bagaimana pencapaian kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia. Aspek kesesuaian syariah memberikan gambaran kepada para masyarakat maupun pihak lainnya terkait dengan konsep Islam dalam industri perbankan yang menjadi solusi bagi masyarakat muslim dalam menghindari praktek yang dilarang dalam Islam. Walaupun tetap berada pada prinsip tersebut, tidak mengurangi kinerja bagi bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas guna meningkatkan kemajuan yang dimiliki oleh bank syariah.

Maka hasil dari analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan pada delapan bank umum syariah yang dilakukan selama pada periode 2018 sampai 2020 adalah sebagai berikut.

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

   Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama indonesia menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik dalam tiga tahun periode dengan menggunakan Analisis SCnP Model. Ditahun 2018 dan 2019, BMI menempati kuadran LRQ yang menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, namun dalam aspek profitabilitas masih bereda ditingkat yang rendah. Tetapi perihal ini masih cukup baik, dibanding pada tahun 2020, dimana kinerja keuangan bank pada grafik SCnP model berada di kuadran LLQ yang artinya bank memiliki kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang rendah. Untuk perhitungan akumulasi dari periode penelitian menempatkan kembali BMI pada kuadran LRQ.

2. Bank Syariah Bukopin (BSB)

   Untuk hasil kinerja keuangan yang dimiliki oleh BSB selama tiga tahun terakhir menunjukkan konsistensi dari bank tersebut pada grafik SCnP model. Kuadran LRQ merupakan hasil yang diperoleh oleh BSB selama periode 2018,2019, 2020 bahkan pada hasil akumulasi dari ketiga tahun tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa BSB memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, namun memiliki profitabilitas yang rendah. Oleh karena

itu, perlunya BSB untuk lebih lagi mengatur strategi dan operasional untuk meningkatkan profitabilitas tersebut.

3. Bank Central Asia Syariah (BCAS)

Hasil yang ditunjukkan BCAS menempati dua kuadran yang ada pada grafik SCnP model yaitu kuadran URQ dan LRQ. BCAS berada dikuadran URQ pada periode tahun 2018, 2019 dan akumulasi dari ketiga tahun tersebut. Dengan kata lain, pada periode tersebut BCAS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Namun ditahun 2020, kinerja keuangan BCAS menurun pada aspek kesesuaian syaraih, sehingga menempatkan bank tersebut pada kuadran LRQ.

4. Bank Panin Dubai Syariah (BPDS)

Untuk kinerja keuangan dari BPDS yang diukur dengan metode analisis SCnP model menunjukkan hasil yang konsisten. Pada periode tahun 2018 sampai 2020, serta hasil dari akumulasi tiga tahun tersebut menunjukkan kinerja dari BPDS yang berada pada kuadran LRQ, yang diartikan bahwa aspek kesesuaian syariah yang dimiliki oleh BPDS berada ditingkat yang tinggi, tetapi pada aspek profitabilitas, kinerja yang ditunjukkan masih rendah.

5. Bank Aceh Syariah (BAS)

BAS menunjukkan hasil yang konsisten dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ScnP model. Kuadran ULQ merupakan satu-satunya kuadran yang ditempati oleh BAS pada periode tahun 2018, 2019, 2020 dan akumulasi dari ketiga tahun tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa BAS memiliki kesesuaian syariah yang masih rendah, namun memiliki tingkat yang tinggi pada aspek profitabilitas.

6. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Hasil analisis kinerja keuangan yang dimiliki oleh BJBS pada periode tahun 2018 sampai 2020 selalu menempati kuadran LLQ pada grafik SCnP model. Begitupun juga pada hasil akumulasi selama periode penelitian, yang menunjukkan kinerja keuangan dari BJBS berada di kuadran LLQ, dengan kata lain, BJBS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan juga profitabilitas yang rendah.

7. Bank Mega Syariah (BMS)

BMS pada grafik SCnP model berada pada 2 kuadran selama periode penelitian. Ditahun 2020, BMS berada pada kuadran ULQ yang menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tetapi pada periode tahun 2018, 2019 dan hasil akumulusi dari ketiga tahun tersebut, menunjukkan BMS berada pada kuadran LLQ yang artinya bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

8. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

Kinerja keuangan yang dimiliki oleh BNTBS pada periode penelitian berada pada dua kuadran dalam grafik SCnP Model. Untuk tahun 2018, BNTBS berada pada kuadran ULQ yang menunjukkan bank memiliki kesesuaian syariah yang rendah, namun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk periode tahun 2019 dan 2020, BNTBS mengalami

peningkatan dan menempati kuadran URQ yang menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi serta profitabilitas yang tinggi pula. Tetapi, untuk hasil akumulasi dari periode penelitian menempatkan BNTBS berada pada kuadran ULQ.

Dengan melihat pada pembahasan diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa kinerja keuangan bank umum syariah yang ditinjau dari aspek kesesuaian syariah dan profitabilitas menunjukkan hasil pada SCnP model yang terbagi kedalam empat kuadran pada periode 2018 sampai 2020. Adapun strategi atau langkah yang dapat dilakukan oleh bank umum syariah yang menempati kuadran yang berbeda pada SCnP model adalah sebagai berikut:[63]

1. *Upper Right Quadrant*

   Untuk bank yang menunjukkan kesesuaian syariah yang tinggi dan juga profitabilitas yang tinggi, strategi stabilitas merupakan strategi yang tepat untuk dilakukan. Strategi tersebut mengharuskan bank harus berfokus pada lini bisnis yang sudah ada sebelumnya yang bertujuan untuk mempertahankan dan terus dikembangkan untuk pencapaian keuntungan yang kompetitif bertahan (*Suistaned competitive*).

2. *Lower Right Quadrant*

   Untuk bank yang menunjukkan kesesuaian syariah yang tinggi namun hasil pada profitabilitas rendah, maka yang perlu dilakukan oleh bank tersebut adalah mengurangi aset melalui *closing facilities* atau

[63] Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 50-51, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

mengurangi staff yang berguna untuk memperkecil anggaran dari operasional perusahaan.

3. *Upper Left Quadrant*

Untuk bank yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi namun kesesuaian syariah yang rendah, maka hal ini disebabkan oleh rendahnya jumlah bagi hasil pada produk bank syariah. Maka strategi yang dapat dilakukan oleh bank yang berada diposisi tersebut adalah meningkatkan standar dari kualitas DPS yang bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap kepatuhan syariah suatu lembaga keuangan dalam hal ini terkhusus kepada bank syariah.

4. *Lower Left Quadrant*

Adapun untuk bank yang menunjukkan atau berada pada kuadran yang menunjukkan kinerja keuangan bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah, maka strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *growth* yang berarti bank menerapkan strategi pertumbuhan yang diterapkan oleh perusahaan secara *continu* seperti pada ekspansi perusahaan yang meliputi diversifikasi ataupun hal lainnya. Teori diatas didapatkan pada karya ilmiah berupa skripsi yang diterbitkan oleh Halimatuz Zahro Tri Fa'ul pada penelitian yang menggunakan *shariah conformity and profitability* (SCnP) model sebagai analisis data dan diterbitkan pada tahun 2020.

Pada hasil penelitian ini menempatkan Bank Central Asia Syariah (BCAS) sebagai bank umum syariah yang menunjukkan kinerja keuangan yang

paling tinggi dibanding dengan bank umum syariah yang lainnya, hal tersebut dapat kita ketahui dengan melihat kinerja BCAS yang berada pada kuadran URQ pada setiap periode penelitian. Sedangkan untuk bank umum syariah yang memiliki kinerja keuangan yang paling rendah selama periode penelitian ditunjukkan oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan posisi pada grafik SCnP model selalu berada pada kuadran LLQ.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat pada hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari delapan bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian menunjukkan persebaran kedalam 4 kuadran yang ada pada grafik SCnP model setiap tahunnya. Adapun kuadran tersebut yaitu URQ/ *Upper Rigth Quadrant* (bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi), LRQ/*Lower Right Quadrant* (bank memiliki kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah), ULQ/*Upper Left Quadrant* (Bank memiliki kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi), LLQ/*Lower Left Quadrant* (bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah).

Kinerja keuangan ditahun 2018 menunjukkan delapan bank umum syariah terbagi menjadi 4 kuadran yaitu Bank Central Asia Syariah (BCAS) berada di kuadran URQ. Pada kuadran LRQ terdapat Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Adapun pada kuadran ULQ terdapat Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Pada kuadran LLQ terdapat Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank Mega Syariah (BMS).

Kinerja keuangan ditahun 2019 menunjukkan delapan bank umum syariah juga terbagi menjadi 4 kuadran yaitu Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) berada di kuadran

URQ juga. Pada kuadran LRQ masih terdapat Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Dan pada kuadran ULQ hanya terdapat Bank Aceh Syariah (BAS). Sedang pada kuadran LLQ terdapat Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank Mega Syariah (BMS).

Kinerja keuangan ditahun 2020 menunjukkan delapan bank umum syariah terbagi menjadi 4 kuadran yaitu pada kuadran URQ hanya ditempati oleh Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). untuk kuadran LRQ terdapat Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), dan Bank Central Asia Syariah (BCAS). Adapun pada kuadran ULQ terdapat Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Mega Syariah (BMS), sedang pada kuadran LLQ terdapat Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Jabar Banten Syariah (BJBS).

Adapun hasil akhir atau akumulasi dari kinerja keuangan pada periode tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan Bank Central Asia Syariah (BCAS) berada dikuadran URQ, sedang pada kuadran LRQ ditempati kembali oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Pada kuadran ULQ terdapat Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank Mega Syariah (BMS) konsisten berada di kuadran LLQ. Setelah kita melihat hasil tersebut, dapat kita ketahui bahwa dominan bank umum syariah di indonesia berada pada kuadran LRQ yang artinya bank memiliki kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Bank Umum Syariah di Indonesia untuk tetap memperhatikan dan menerapkan sisi kesesuaian terhadap prinsip syariah dalam menjalankan aktivitasnya, tanpa mengabaikan aspek profitabilitas.
2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan penelitian terhadap penilaian kinerja keuangan dari bank umum syariah kedepannya baik itu dengan menambah aspek atau metode dalam meneliti, maupun menambah jangka waktu penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media, 2017

Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah.* Jakarta: AlvaBet, 2000

Ascarya, Diana Yumanita. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Bank Indonesia, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan, 2016

Dangnga, Muh. Taslim dan M . Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018

Darsono, Siti Astiyah, Harisman, Ali Sakti, Ascarya, Androecia Darwis, Enny Tib Suryanti, dan Siti Rahmawati. *Perbankan Syariah Di Indonesia kelembagaan dan kebijakan serta tantangan Kedepan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2017

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1.* Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis.* Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2013

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi,* Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2013

Nonie, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah.* Bengkulu: Zigie Utama, 2019

Rusby, Zulkifli. *Manajemen Bank Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017

Silitonga, Hery Pandapotan, Lenny Dermawan Sembiring, Khairul Azwar, Nelly Ervina, Debi Eka Putri, Supitriyani, sepbeariska Manurung, Elly Susanti, Ernest Grace, Irwan Moridu, Juan Anastasia Putri, dan Cristine Dewi Nainggolan. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Widina, 2020

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan,* (Jakarta: Erlangga, 2015)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2011

Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2017

Z, A. Wangsawidjaja . *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2012

Artikel Ilmiah:

Amelia, Erika. dan Astiti Chandra Aprilianti, "Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam", *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC",* (Oktober, 2018). https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/5/5.

Akbar, Muh. Ruslim. "Repository UIN Alauddin Makassar," *Analisis Perbandingan Kinerja dan Pengungkapan Etika Islam Pada PT Bank Muamalat dengan PT Bank BRI Syariah*, Skripsi Akuntansi, (05 Desember, 2018), http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12778

Astuti, Sri. " Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*," Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syaria Dan Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis Ekonomi dan Bisnis, (30 Agustus, 2018), http://repository.Uinjkt .ac.id/dspace/handle/123456789/45344.

Aprilia, Nurul Lifa dan Maslichah. "Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 8, No. 3, (2019), http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2379.

Fa'ul, Halimatuz Zahroh Tri. "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 4, http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/.

Fitriani, Dewi. "Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitabily (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syarif Hidayatullah, (24 April, 2018), http://repository.uinjkt. ac.id/dspace/handle/ 123456789/39723.

Ghifari, Muhammad Al, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani. "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index*, 3, No. 2 (Oktober, 2015): 3, https://journal.sebi.ac.id/index.Php/jeps/article /view/160/0.

Jayusma, Sri dan Musfiari Haridhi. "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi," *Analisis Keuangan PT. Bank Aceh Syariah dengan*

Menggunakan Model Shariah Conformity And Profitability (SCnP) dan Camel 5, No. 3, (2020), 440, https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16060.

Mutia, Evi dan Nastha Musfirah, *Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara* 12, No. 2 (Desember, 2017): 183,https://www. researchgate.net/publication.

Murti, Atika Krisna. ”Indonesia Dokumen,” *Analisis Perbandingan Kinerja Berbasis Maqashid Sysri'ah Index dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Periode 2014-2018*”, Skripsi Ekonomi, IAIN Salatiga, (02 Januari, 2019): 32.https://fdokumen.com/document/ analisis-perbandingan-kinerja-berbasise-krisna-murti-63010150159pdf-angkatan.html

Otoritas jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah*, (2017-2021), https://www.ojk.go.id/id

Otoritas jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Juni, 2021): 4-5, https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pasal 7, Ayat 1-5. https://www.ojk.go.id /kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank indonesia pages/ peraturan-bank-indonesia-nomor-12-1-pbi-2011.aspx

Prasetyowati, Lia Anggraeni dan Luqman Hakim Handoko. ”Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam,” *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)* 4, No. 2, (2016), https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22.

Puteri, Meri Diana. ”Repository UIN Raden Intan Lampung,” *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunak-an Metode Sharia Conformity and Profitabily (SCnP)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (26 November 2018), http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint.

Ramadhani, Riky dan Evi Mutia. ”Indonesia Banking School,” *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index,* (2016): 2, http://lib.ibs.ac.id /materi/ Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%2Lampung%202016/makalah/075.pdf.

Ubaidillah dan Tri Puji Astuti. “Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah,” *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Shariah Conformity And Profitability (SCnP),* 2, No.2 (2 Desember, 2020): 136-137, https://media.neliti.com/media/publications/338717-analisis-kinerja-keuangan-bank-syariah-m-53a7ce59.pdf.

Vonza, Balqis Nur. “Perbanas Institutional Repository,” *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia*

Conformity And Profitability (SCNP), Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 1, http://eprints. perbanas.ac.id/id/eprint/4747.

Wijaya, Bobby "Jurnal Akuntansi Manajemen" , *Analisis tingkat kesehatan dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR),* (Mei, 2018): 86, https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/search/authors/view ?firstName=Bobby&middleName=&lastName=Wijaya&affiliation=&country=.

Website:

Rachmahyanti, Shelma. "OJK: Perbankan Syariah Indonesia Tumbuh Positif di Tengah Pandemi", 05 April, 2021, https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi.

Sugiarto, Untung. "Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 2", 02 April, 2015, https://alquranmulia.wordpress.com/2015/02,04/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat--2.amp/.

Wikipedia, "Otoritas Jasa Keuangan", 22 Agustus 2021, https//id.m.wikipedia.org /wiki/ Otoritas_Jasa_ Keuangan

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

INDIKATOR SHARIAH CONFIRMITY

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bank	Thn	Shariah Confirmity											
			SC.1	SC.2	Rasio	SC.3	SC.4	SC.5	Rasio	SC.6	SC.7	SC.8	SC.9	Rasio
1	BMI	2018	12.184.953	-	100%	1.326.956	649	1.327.605	99.95%	413.872	15.856.148	16.270.020	33.566.000	48%
		2019	11.332.895	-	100%	1.029.823	590	1.030.414	99.94%	748.496	14.008.299	14.756.796	29.877.000	49%
		2020	12.170.412	-	100%	1.395.839	360	1.396.200	99.97%	620.075	14.478.475	15.098.550	29.084.000	52%
2	BSB	2018	111.094	-	100%	231.381	760	232.141	99.67%	104.227	2.517.252	2.621.479	4.243.640	61%
		2019	285.215	-	100%	199.193	923	200.116	99.53%	88.088	2.940.375	3.028.463	4.755.590	63%
		2020	197.234	-	100%	189.507	439	189.947	99.76%	73.512	2.689.119	2.762.631	4.092.839	67%
3	BCAS	2018	834.811	-	100%	267.504	410	267.914	99.84%	236.055	2.390.999	2.627.054	4.899.700	53%
		2019	958.108	-	100%	372.370	329	372.699	99.91%	485.784	2.904.207	3.389.991	5.645.400	60%
		2020	1.220.950	-	100%	431.849	239	432.088	99.94%	400.514	3.178.295	3.578.809	5.569.200	64%
4	BPDS	2018	686.629	-	100%	280.424	552	280.977	99.80%	189.721	5.238.923	5.428.644	6.133.981	88%
		2019	458.495	-	100%	217.112	842	217.954	99.61%	335.432	7.397.956	7.733.388	8.336.315	92%
		2020	576.245	-	100%	217.458	671	218.129	99.69%	310.818	7.678.292	7.989.110	8.845.799	90%
5	BAS	2018	4.073.054	-	100%	1.966.542	1.124	1.983.666	99.13%	-	1.270.002	1.270.002	13.236.773	9%
		2019	4.252.745	-	100%	1.814.704	24.966	1.839.670	98.64%	-	1.433.863	1.433.863	14.363.251	10%
		2020	5.043.630	-	100%	1.691.615	3.187	1.694.802	99.81%	-	1.681.285	1.681.285	15.279.249	11%
6	BJBS	2018	117.129	-	100%	475.077	74	475.151	99.98%	126.504	1.131.772	1.258.276	4.658.962	27%
		2019	645.985	-	100%	439.561	57	440.136	99.86%	178.172	1.540.921	1.719.093	4.658.962	31%

		2020	1.708.416	-	100%	422.400	611	423.012	99.85%	166.283	1.693.440	1.859.723	5.774.496	32%
7	BMS	2018	999.501	-	100%	615.798	353	615.944	99.94%	-	1.248.302	1.248.302	5.178.619	24%
		2019	978.469	-	100%	740.995	303	741.298	99.95%	178.25	1.836.888	2.015.213	6.080.453	33%
		2020	9.855.946	-	100%	673.499	391	673.891	99.94%	201.463	1.965.985	2.167.448	4.946.543	43%
8	BNT BS	2018	3.250.000	-	100%	259.467	674	260.142	99.74%	-	521.107	521.107	4.868.692	10%
		2019	1.325.000	-	100%	642.798	1.647	644.445	99.74%	-	2.864.764	2.864.764	5.582.097	51%
		2020	2.365.242	-	100%	526.615	1.758	528.374	99.66%	-	2.864.764	2.864.764	6.410.884	65%

Keterangan:

SC. 1 = Investasi Syariah
SC. 2 = Investasi Non-syariah
SC. 3 = Pendapatan Syariah
SC. 4 = Pendapatan Non-syariah
SC. 5 = Pendapatan Syariah+Non-syariah
SC. 6 = Mudharabah
SC. 7 = Musyarakah
SC. 8 = Mudharabah + Musyarakah
SC. 9 = Total Pembiayaan

INDIKATOR PROFITABILITY (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Bank	Tahun	Indikator					
			ROA	ROE	Laba Bersih	Total Pendapatan	Profit Margin	Rasio
1	BMI	2018	0,08%	1,16%	46,000	1,327,000	3,47%	4,26%
		2019	0,05%	0,45%	16,000	1,030,000	1,55%	3,86%
		2020	0,03%	0,29%	10,000	1,397,000	0,71%	4,06%
2	BSB	2018	0,02%	0,26%	2,245	537,907	0,41%	5,27%
		2019	0,04%	0,23%	1,729	520,676	0,33%	3,97%
		2020	0,04%	0,02%	133	4,197	0,03%	4,85%
3	BCAS	2018	1,2%	5,0%	58,367	542,199	10.76%	15,56%
		2019	1,2%	4,0%	67,193	674,652	9.95%	13,36%
		2020	1,1%	3,1%	73,105	695,260	10.51%	9,75%
4	BPDS	2018	0,26%	1,45%	20,788	673,742	3,08%	6,98%
		2019	0,25%	1,08%	13,237	217,112	1,78%	4,39%
		2020	0,06%	0,01%	128	808,679	0,01%	7,87%
5	BAS	2018	2,38%	23,29%	439,433	2,527,487	17,38%	15,68%
		2019	2,33%	23,44%	452,327	2,357,582	19,18%	15,92%
		2020	1,73%	15,72%	333,158	2,255,708	14,76%	12,70%
6	BJB	2018	0,54%	2,63%	16,897	779,214	2,16%	5,44%
		2019	0,60%	2,33%	15,399	759,647	2,02%	4,97%
		2020	0,41%	0,51%	3,682	736,166	0,50%	6,39%
7	BMS	2018	0,93%	4,08%	46,577	837,749	5,55%	7,68%
		2019	0,89%	4,27%	49,151	949,305	5,17%	7,57%
		2020	1,74%	9,76%	131,727	1,201,214	12,89%	12,13%
8	BNTBS	2018	1,92%	8,92%	151,904	313,400	48,46%	23,68%
		2019	2,56%	12,05%	163,249	966,508	16,89%	16,74%
		2020	1,74%	9,54%	130,166	929,518	14%	14,22%

Lampiran 2 SK Penguji dan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 330 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu diterbitkan Surat Penugasan Dosen Penguji Seminar Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksanaya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Pendirian STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MENETETIKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada diktum pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengoreksi, menilai mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diujikan serta menilai dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tinjauan pengetahuan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan sepadanya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahuinya sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada Tanggal : 08 September 2021

Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Tembusan :
1. Kabag AUAK;
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal.

[illegible]

[illegible]

I. [illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

II. [illegible] : [illegible]

III. [illegible] :

[illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

[illegible] : [illegible]

[illegible]

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 83 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir adi atas maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Pemunjukan Pembimbing dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 10 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M

Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 83 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I	Nama Mahasiswa	:	Sudirman Agussalim
	NIM	:	17 0402 0009
	Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
	Program Studi	:	Perbankan Syariah
II	Judul Skripsi	:	**Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari Maqashid Syariah Index (Periode 2015 – 2019)**
III	Pembimbing Utama	:	Hendra Safri, SE., M.M

Palopo, 10 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Ramlah M

Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model periode 2018-2020

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	islamicmarkets.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

repository.upstegal.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Sudirman Agussalim, lahir di Luwu pada tanggal 11 November 1999. Penulis merupakan anak keenam dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Agussalim dan Ibu Masdiana. Saat ini, penulis tinggal di Dusun Towodi, Desa Buntu Barana, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 11 Buntu Barana. Kemudian menempuh tiga tahun pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Suli hingga tamat pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan dijenjang atas di Madrasah Aliyah Negeri Luwu sampai tahun 2017. Saat menempuh pendidikan di pendidikan atas, penulis banyak mengikuti kegiatan organisasi, salah satunya ialah Osis. Selain itu, ikut aktif dalam kepanitian dalam setiap event yang diadakan dalam ruang lingkup sekolah. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Email: *sudirmanagussalim20@gmail.com*